

**PENERAPAN METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADIS BAGI ANAK PENYANDANG DISABILITAS (TUNA NETRA) DI
MAN 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



ACC untuk munaqasah
An. Dafi Deedad Aprianda Prapto
NIM 16422067

Yogyakarta, 27 November 2020
Pembimbing Skripsi

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

Oleh:

Dafi Deedad Aprianda Prapto

16422067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENERAPAN METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADIS BAGI ANAK PENYANDANG DISABILITAS (TUNA NETRA) DI
MAN 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Dafi Deedad Aprianda Prapto

16422067

Dosen Pembimbing:

Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dafi Deedad Aprianda Prapto
NIM : 16422067
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Dan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam
Perkembangan Anak Penyandang Disabilitas Di MAN 2 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan di bawah ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 26 November 2020



Dafi Deedad Aprianda Prapto



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 9 Juni 2021
Nama : DAFI DEEDAD APRIANDA PRAPTO
Nomor Mahasiswa : 16422067
Judul Skripsi : Penerapan Metode dan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi Anak Penyandang Disabilitas (Tunanetra) di MAN 2 Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Penguji I

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

(.....)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Yogyakarta, 9 Juni 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Dafi Deedad Aprianda Prapto

NIM : 16422067

Judul Penelitian : Penerapan Metode Dan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis
Bagi Anak Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) Di MAN 2
Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 26 November 2020



Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I

NOTA DINAS

Yogyakarta $\frac{1442 \text{ H}}{2020 \text{ M}}$

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalmmu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor :5833/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2019, tanggal 19 Desember 2019 M, 22 Rabi'ul akhir 1441 H, Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Dafi Deedad Aprianda Prapto
Nomor pokok/NIMKO : 16422067
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Penerapan Metode dan Media Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis Bagi Anak Penyandang
Disabilitas (Tuna Netra) di MAN 2 Sleman.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalmmu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.

MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS AL Hujurat 49:13)¹

¹ Zaini Dahlan. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, UII Press Yogyakarta 2014

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Bapakku, Prapto Subagio

Terima kasih atas segala nasihat yang Engkau berikan sejak aku kecil dan hingga kini, karena kata-kata itu menjadi motivasi dan semangat sampai sekarang. Bapak, anakmu akan menggapai cita-citamu dahulu yang tidak tercapai untuk menjadi sarjana. Semoga Allah memberikan kebaikan selalu untuk bapak.

Ibuku, Erie Suzana

Wanita sholihah nomor satu bagiku, ibu adalah Malaikat dan perhiasan duniaku. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan dan segala sesuatu yang engkau berikan untukku. Semoga setelah ini aku dapat membahagiakanmu. Ibu, anakmu akan menggapai cita-citamu dahulu yang tidak tercapai untuk menjadi sarjana. Semoga Allah memberikan kebaikan selalu untuk ibu.

Kakaku, Dini Afifah Padma Prapto

Terima kasih sudah selalu mendukungku sampai saat ini dan kita akan membahagiakan orang tua kita bersama.

ABSTRAK

PENERAPAN METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS BAGI ANAK PENYANDANG DISABILITAS (TUNA NETRA) DI MAN 2 SLEMAN

Oleh:

Dafi Deedad Aprianda Prapto

Pendidikan Inklusi merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasikan sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Karakteristik dan kebutuhan yang tidak sama antara satu sama lainnya, bukan berarti pihak penyelenggara pendidikan boleh melakukan diskriminasi kepada mereka yang berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran kelas inklusi guru dituntut untuk lebih peka, kreatif dan memiliki beberapa keahlian untuk mendidik dan mengajar peserta didiknya melalui kegiatan yang bervariasi dan mampu meningkatkan minat semangat belajar siswanya. MAN 2 Sleman merupakan salah satu madrasah inklusi pertama di Indonesia yang mendapatkan banyak perhatian dari Dinas Pendidikan Pusat untuk menunjang proses pembelajaran para peserta didik difabel. Menurut sejarah madrasah ini semula bernama PGALB (Pendidikan Guru Agama Luar Biasa). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam perkembangan anak penyandang disabilitas di MAN 2 Sleman, menemukan dampak dari penerapan metode dan media pembelajaran serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam perkembangan anak penyandang disabilitas di MAN 2 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa penyandang disabilitas MAN 2 Sleman. Variabel dalam penelitian ada dua yaitu metode dan media pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display data* dan *verification*

Temuan dari penelitian ini adalah (1) Metode dan media yang diterapkan oleh pendidik bervariasi. (2) Dampak dari metode dan media yang diterapkan dari sisi akademik tidak konsisten. (3) Faktor pendukung dari penerapan metode dan media yang diterapkan berhasil menciptakan pembelajaran yang efektif sedangkan faktor penghambat dari metode dan media yang diterapkan terkendala dengan suasana yang tidak kondusif.

Kata Kunci : Metode, Media, Disabilitas

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF AL-QUR'AN HADIS LEARNING METHODS AND MEDIA FOR CHILDREN WITH DISABILITIES (BLIND) IN MAN 2 SLEMAN

By:

Dafi Deedad Aprianda Prapto

Inclusive education is an approach that seeks to transform the education system by removing barriers that can prevent students from fully participating in education. Characteristics and needs that are not the same as each other do not mean that education providers may discriminate against those with special needs. In inclusive classroom learning, teachers are required to be more sensitive, creative and have some expertise to educate and teach their students through various activities and be able to increase their students' enthusiasm for learning. MAN 2 Sleman is one of the first inclusion madrasahs in Indonesia which has received a lot of attention from the Central Education Office to support the learning process of students with disabilities. According to history, this madrasah was originally named PGALB (Special Religious Teacher Education). The purpose of this research is to analyze the application of the methods and media of the Al-Qur'an reading of Hadith in the development of children with disabilities in MAN 2 Sleman, to find the impact of the application of learning methods and media and to describe the supporting and inhibiting factors of Al-Qur'an learning methods and media. Hadith in the development of children with disabilities in MAN 2 Sleman.

This research uses a qualitative approach. The data collection techniques used in this research were observation, interview and documentation. Sampling in this study was purposive sampling. The samples in this study were teachers of Al-Qur'an Hadith subjects and students with disabilities in MAN 2 Sleman. There are two variables in the study, namely methods and learning media. The data analysis techniques used in this study were data reduction, data display and verification

The findings of this study are (1) The methods and media applied by educators vary. (2) The impact of the methods and media applied from the academic side is inconsistent. (3) The supporting factors of the application of the methods and media that were applied succeeded in creating effective learning, while the inhibiting factors of the methods and media applied were constrained by an atmosphere that was not conducive.

Keywords: Methods, Media, Disability

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji milik Allah subhanahu wata'ala, Dzat yang selalu memberikan solusi-solusi untuk setiap masalah hamba-Nya, memberikan kenikmatan iman dan islam bagi pemercaya hari akhir. Sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar yang berjudul PENERAPAN METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DALAM PERKEMBANGAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS DI MAN 2 SLEMAN. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada Rasulullah Muhammad shollohu alahi wassalam, Sang teladan seluruh alam, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafaat nanti di hari kiamat.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati perkenankanlah penulis untuk mengucapkan rasa syukur dan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT. Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, karena dengan petunjuk, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga selalu diberikan kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam selalu

tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alai wasallam beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mizan Habibi. S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh perhatian dan antusias. Dengan penuh sabar, serta selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga memberikan beberapa kisah orang-orang sukses yang dikenali
9. Kepada pendidik sekaligus orang tua penulis ketika di kampus, selaku bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Alm) Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., [Alm] Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi

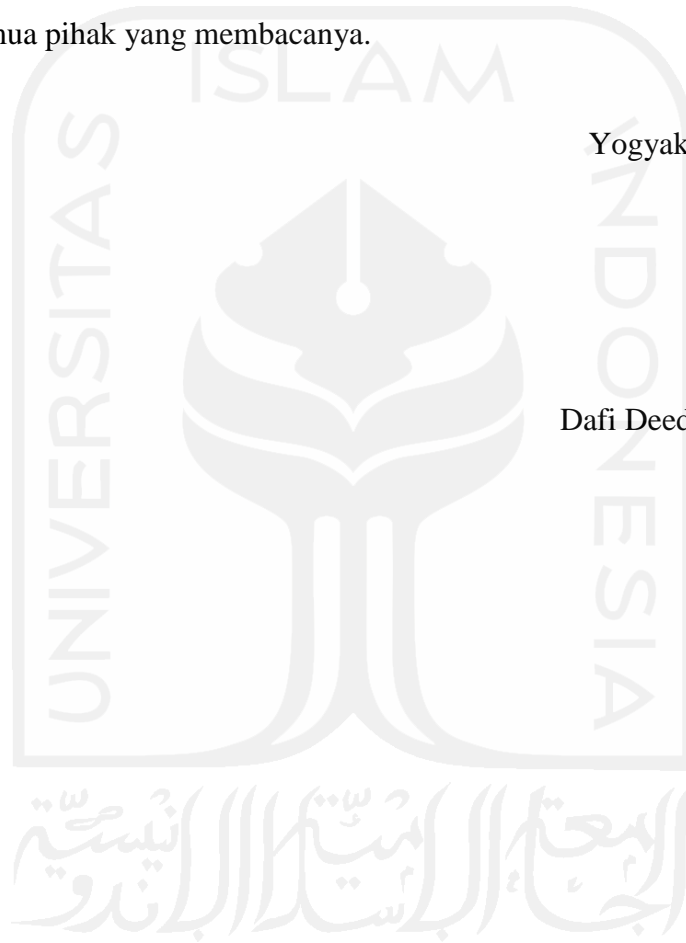
Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I. dan kepada Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I, M.Ed. semoga Allah selalu memberi barokah umur, rezeki, serta nikmat Iman Islam.

10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam. Terimakasih atas dukungan dan layanan akademiknya, semoga Allah menambahkan kesabaran selama menghadapi mahasiswa yang terkadang kurang sopan
11. Bapak kepala sekolah MAN 2 Sleman beserta para wakil kepala dan seluruh jajaran dewan guru sekaligus tenaga kependidikan, dan siswa-siswa atas ketersediannya dalam memberikan izin dan kesempatan, serta membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Keluargaku, Bapak, Ibu, dan Kakak yang telah memberikan banyak sekali dukungan, kelembutan, nasihat, perbaikan pola pikir, serta tentunya yang selalu mendoakan.
13. Seluruh keluarga HMJ PAI UII yang telah memberikan wadah untuk membuat diri saya lebih baik dan memberikan saya pengalaman dalam berorganisasi.
14. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama diawal pertemuan hingga saat ini untuk saling mengisi dan memberi semangat serta motivasi
15. Serta pihak pihak lain yang turut membantu proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta hidayah-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 21 April 2021

Dafi Deedad Aprianda Prapto



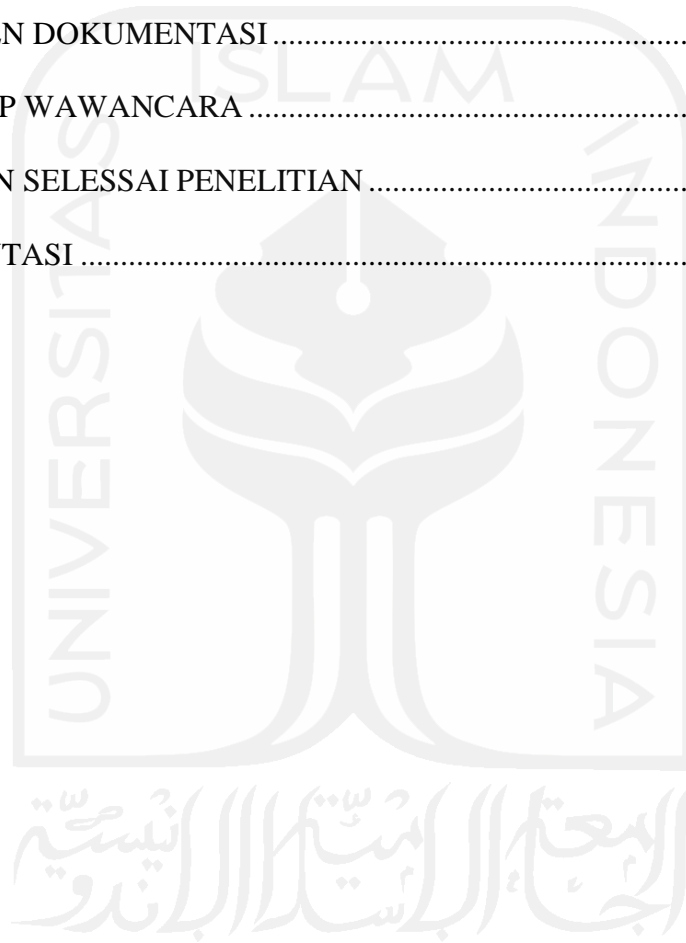
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
1. Fokus Penelitian	5
2. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	13
1. Metode Pembelajaran	13
2. Media Pembelajaran	24
3. Disabilitas	28
4. Al-Qur'an dan Hadits	31
5. Pembelajaran	32
6. Dampak Penerapan Metode dan Media Pembelajaran pada anak penyandang disabilitas	33
7. Faktor Pendukung dan Penghambat	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	37
D. Teknik Penentuan Informan.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi.....	39
F. Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40

1. Data Reduction (Reduksi Data).....	41
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	41
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).....	42
A. Hasil Penelitian	43
1. Letak Geografis	43
2. Sejarah Singkat.....	44
3. Visi dan Misi	45
4. Tujuan Madrasah.....	46
5. Daftar Guru dan Karyawan	47
6. Data Prestasi Siswa (Akademis dan Non-Akademis)	49
7. Hasil wawancara.....	51
B. Pembahasan.....	65
1. Penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman.	65
2. Dampak penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman.....	67
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77
INSTRUMEN WAWANCARA	78
INSTRUMEN OBSERVASI	94
INSTRUMEN DOKUMENTASI	94
TRANSKRIP WAWANCARA	95
SURAT IZIN SELESSAI PENELITIAN	117
DOKUMENTASI	118



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Analisis Data Miles dan Huberman.....42



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan.....	49
Tabel 4.2 Daftar Prestasi Siswa.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasikan sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Hambatan yang ada bisa terkait dengan masalah etnik, jenis kelamin, status sosial, kemiskinan dan lain-lain. Pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dididik bersama-sama dengan anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.²

Setiap peserta didik, baik itu yang inklusi maupun non inklusi memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Karakteristik dan kebutuhan yang tidak sama antara satu sama lainnya, bukan berarti pihak penyelenggara pendidikan boleh melakukan diskriminasi kepada mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan setiap kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki tiap anak, diharapkan pendidikan di Indonesia mampu mencerdaskan mereka dalam semua bidang, tidak hanya cerdas dari segi pengetahuan, namun juga dari segi mental dan spiritual.³

² Achmad Hufon dkk “ Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Inklusi “ dalam jurnal *Pendidikan Humaniora*, Vol 4 No . 2 Juni 2016

³ Dwi Yanti Flona Putri “ Proses Pembelajaran Sekolah Inklusi “ dalam jurnal *Ilmiah pendidikan khusus*, Vol .1 No . 3 September 2012

Berkaitan dengan definisi pendidikan inklusi, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalamnya tidak hanya terfokus hanya pada satu hal, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam mendesain proses pembelajaran tentunya guru terus bekerja sama dengan kepala sekolah, orang tua siswa, maupun psikolog, agar mampu memposisikan diri sehingga semua siswa belajar dengan nyaman.⁴

Dalam pembelajaran kelas inklusi guru dituntut untuk lebih peka, kreatif dan memiliki beberapa keahlian untuk mendidik dan mengajar peserta didiknya melalui kegiatan yang bervariasi dan mampu meningkatkan minat semangat belajar siswanya. Oleh karena itu dalam skripsi ini akan membahas mengenai metode dan media pembelajaran pendidikan khususnya pada anak Tuna Netra. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat mengenai konsep pendidikan inklusi atau anak penyandang disabilitas di Indonesia khususnya pada kegiatan pembelajaran .

MAN 2 Sleman merupakan salah satu madrasah inklusi pertama di Indonesia yang mendapatkan banyak perhatian dari Dinas Pendidikan Pusat untuk menunjang proses pembelajaran para peserta didik difabel. Menurut sejarah madrasah ini semula bernama PGALB (Pendidikan Guru Agama Luar Biasa) yang didirikan oleh lembaga Pendidikan YAKETUNIS (Yayasan

⁴ Indah Permata Darma dan Binahayati Rusyidi “ Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia “ dalam jurnal *Penelitian*, Vol . 2 No . 2 Maret 2018

Kesejahteraan Tuna Netra Islam) Yogyakarta yang bekerja sama dengan MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) Kecamatan Depok selama 6 tahun dengan harapan anak-anak tuna netra dapat mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya orang-orang sempurna fisiknya.⁵

Penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman, mengikuti jam pembelajaran seperti anak pada umumnya dan guru menjelaskan materi pelajaran seperti biasa. Dimana guru memberikan materi berupa metode ceramah, guru yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran anak berkebutuhan khusus begitu antusias dan semangat dalam pembelajaran, bahkan mampu menjawab pertanyaan dari guru. Ketika mencatat materi pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa penyandang disabilitas pun diberikan peralatan alat tulis khusus, berupa, *Riglet Stenlis* yang dipakai dalam membaca dan menulis Braille serta format penulisan Braille.

Akibat dari ketunanetraan, maka pengenalan atau pengertian terhadap dunia luar anak, tidak dapat diperoleh secara lengkap dan utuh. Akibatnya perkembangan kognitif anak tunanetra cenderung terhambat dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Hal ini disebabkan perkembangan kognitif tidak saja erat kaitannya dengan kecerdasan atau kemampuan inteligensinya, tetapi juga dengan kemampuan indera penglihatannya .

Indera penglihatan ialah salah satu indera penting dalam menerima informasi yang datang dari luar dirinya. Anak tunanetra memiliki keterbatasan

⁵ Data dokumen diakses melalui soft file

atau bahkan ketidakmampuan dalam menerima rangsangan atau informasi dari luar dirinya melalui indera penglihatannya. Penerimaan rangsang hanya dapat dilakukan melalui pemanfaatan indera lain di luar indera penglihatannya.

Indera penglihatan memegang peranan dominan dalam proses pembentukan pengertian atau konsep, di samping indera lain dan fungsi intelektualnya. Akibatnya proses pembentukan pengertian atau konsep terhadap rangsang atau objek yang berada diluar dirinya tidak diperoleh secara utuh. Ketidakutuhan tersebut disebabkan anak tidak memiliki kesan, persepsi, pengertian, ingatan, dan pemahaman bersifat visual terhadap obyek yang diamati.⁶

Belajar Al-Qur'an Hadits di sekolah menggunakan buku pelajaran dan muzhaf Al-Qur'an sedangkan siswa yang memiliki keterbatasan penglihatan menggunakan Al-Qur'an Braille. Guru pelajaran Al-Qur'an Hadits dituntut untuk lebih peka dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Penerapan Metode dan Media Pembelajaran Al-Qur'an HAdis Bagi Anak Penyandang Disabilitas 2 Sleman*". MAN 2 Sleman merupakan sekolah Inklusi pertama yang dapat perhatian dari pemerintah setempat karena metode dan media yang diajarkan sangat baik untuk anak-anak penyandang disabilitas, hal ini membuat sekolah tersebut dari pemerintah setempat.

⁶ Sutjihati Soemantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung PT Refika Aditama. Hlm 67-68

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra)

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman?
- b. Bagaimana dampak penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman
2. Untuk menemukan dampak dari penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman

Kegunaan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan menjadi referensi untuk penelitian sejenisnya

2. Kegunaan Praktis

- a. Sekolah: Sebagai tolak ukur untuk mengoptimalkan penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas di MAN 2 Sleman sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan untuk menjadi yang lebih baik di masa yang akan datang
- b. Guru: Memberikan ide kepada guru untuk menambah ide dalam menerapkan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi anak penyandang disabilitas di MAN 2 Sleman
- c. Siswa: Memberikan semangat, motivasi, dan minat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

- d. Peneliti: Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti untuk berperan dalam meningkatkan metode dan media pembelajaran bagi anak penyandang disabilitas

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan atau memahami isi proposal skripsi, maka peneliti menyajikan kerangka sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan: Latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan. Bab 2 Kajian Pustaka dan Landasan Teori: Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran. Bab 3 Metode Penelitian: Jenis penelitian dan pendekatan, tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, tentunya peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Khususnya penelitian dengan judul “ PENERAPAN METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADIS BAGI PENYANDANG DISABILITAS (TUNA NETRA) DI MAN 2 SLEMAN “ adapun beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh M. Gus Nur Wahid, M.Pd.I yang berjudul *Model Pembelajaran BTQ untuk anak berkebutuhan khusus (Tuna Rungu)*. Berfokus pada model pembelajaran BTQ untuk anak berkebutuhan khusus (Tuna Rungu)⁷, sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur’an Hadits bagi anak penyandang disabilitas (tuna netra) di MAN 2 Sleman. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Halaliyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Program Studi

⁷ M. Gus Nur Wahid. “Model Pembelajaran BTQ untuk anak berkebutuhan khusus (Tuna Rungu)”. *Jurnal*.

Pendidikan Agama Islam yang berjudul “ *Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Anak Tuna Grahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya.*”⁸ Berfokus pada metode drill dalam pembelajaran Al-Qur’an pada anak Tuna Grahita, sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur’an Hadits bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

3. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Latifah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui Pendekatan Individual Bagi anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman.*”⁹ Berfokus pada metode pembelajaran baca tulis Al-Qur’an untuk anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif, sedangkan fokus penelitian penelitian bertitik pada penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur’an Hadits bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

⁸ Rizky Halaliyah “ *Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Anak Tuna Grahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya.*” *Skripsi*

⁹ Lailatul Latifah “ *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui Pendekatan Individual Bagi anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman.*” *Skripsi*

4. Skripsi yang ditulis oleh Evy Anisa Kurniawati dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *“Implementasi Metode Jari Qur’an Dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMPLB “SLB PERTIWI PONOROGO” pada Tahun Ajaran 2017/2018.”*¹⁰ Berfokus pada metode jari qur’an untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi siswa berkebutuhan khusus di SMPLB, sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur’an Hadits bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.
5. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Setia Wati dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam dengan judul *“Membaca Al-Qur’an Pada Anak Tuna Grahita Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (LB) Banjarnegara.”*¹¹ Berfokus pada membaca Al-Qur’an pada anak Tuna Grahita, sedangkan fokus penelitian

¹⁰ Evy Anisa Kurniawati “Implementasi Metode Jari Qur’an Dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMPLB “SLB PERTIWI PONOROGO” pada Tahun Ajaran 2017/2018.” *Skripsi*

¹¹ Dewi Setia Wati “Membaca Al-Qur’an Pada Anak Tuna Grahita Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (LB) Banjarnegara.” *Skripsi*

peneliti bertitik pada penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

6. Skripsi yang ditulis oleh Elvyna Kholida Qurotul A'yun dari Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan pendidikan Agama Islam, dengan Judul “ *Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.*”¹²

Berfokus pada model pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk anak Gangguan kemampuan Komunikasi dan Lambat belajar, sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

7. Skripsi yang ditulis oleh Bejo dari Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Biasa dengan judul “ *Penerapan Metode Iqro Braille Dalam pembelajaran Membaca Huruf Al-Qur'an Bagi Siswa Tuna Netra Islam Pada*

¹² Elvyna Kholida Qurotul A'yun “ Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.” *Skripsi*

*Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Kulon Progo.*¹³ Berfokus pada penerapan metode Iqro Braille, sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

8. Jurnal yang ditulis oleh Lathifah Hanum dari Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.*"¹⁴ Berfokus pada Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus, sedangkan fokus penelitian peneliti bertitik pada penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas, meskipun ada kemiripan judul, namun penelitian dan skripsi ini berbeda dengan yang sudah ada baik dari segi objek, waktu dan tempat penelitian sehingga skripsi ini terhindar dari plagiasi skripsi sebelumnya

¹³ Bejo "Penerapan Metode Iqro Braille Dalam pembelajaran Membaca Huruf Al-Qur'an Bagi Siswa Tuna Netra Islam Pada Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Kulon Progo." *Skripsi*

¹⁴ Lathifah Hanum "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *jurnal*

B. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran secara harafiah berarti cara mengajar.

Adapun dalam pengertian umum, metode pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Dalam buku tentang metodologi pengajaran dapat dijumpai berbagai metode pengajaran yang amat beragam. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir misalnya menyebutkan adanya metode diakronis, sinkronis analitis, *problem solving*, empiris, induktif dan deduktif.

Metode diakronis adalah metode mengajar ajaran islam yang menonjolkan aspek sejarah. Dengan metode ini memungkinkan adanya studi komparatif tentang berbagai penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang relevan, hubungan sebab akibat atau kesatuan integral.

Adapun metode sinkronis analitis adalah suatu metode pendidikan islam yang memberikan kemampuan analisis teoritis yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan dan mental intelektual. Metode tersebut diantaranya diskusi, lokarya, seminar, kerja kelompok, resensi buku, dan lomba karya ilmiah.

Selanjutnya metode *problem solving* merupakan metode yang melatih peserta didik dengan menghadapkannya pada berbagai masalah suatu cabang ilmu pengetahuan dengan solusinya, metode ini dapat dikembangkan melalui teknik simulasi, *microteaching*, dan *critical incident*. Sementara itu, metode empiris adalah suatu metode mengajar yang memungkinkan peserta didik mempelajari ajaran islam melalui proses realisasi, aktualisasi, serta internalisasi norma-norma dan kaidah-kaidah islam melalui proses aplikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Adapun metode induktif, dilakuakn dengan cara mengajarkan materi yang khusus menuju pada kesimpulan yang umum. Adapun metode deduktif adalah metode yang dilakukan oleh pendidik dalam pengajaran ajaran islam melalui cara menampilkan kaidah-kaidah yang umum kemudian menjabarkannya dengan berbagai contoh masalah sehingga menjadi terurai.

Sementara itu, Hery Noer Ali mengemukakan adanya metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, bekerja kelompok, sosiodrama, karya wisata, latihan siap (*Drill*), dan sistem regu. Selanjutnya dengan merujuk kepada berbagai ayat-ayat Al-Qur'an, Noer Ali menyebutkan adanya partisipasi guru di dalam situasi belajar mengajar, pengulangan yang bervariasi, membuat perempunan dan bercerita untuk

mengambil pelajaran, pengalaman pribadi dan widyawisata untuk mencari hakikat dan membaca alam, mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi, menciptakan suasana senang sebagai upaya pendidikan, teladan yang baik, dan memerhatikan karakteristik situasi belajar mengajar.¹⁵

b. Aspek Metode Pembelajaran

1) Kognitif

Kognitif adalah suatu pokok pembahasan yang berhubungan dengan kognisi dengan tujuan akhir berupa pengetahuan yang didapat melalui percobaan, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Pengetahuan yang telah didapat harus sesuai dengan fakta dan pengalaman yang telah dilakukan, sehingga bisa dibuktikan kebenarannya. Kognitif berhubungan erat dengan pikiran, memori nalar, intelektual, logika, numeric, dan akademik.

2) Afektif

Afektif memiliki cakupan berbeda dengan kognitif, dikarenakan lebih berhubungan dengan psikis, jiwa, dan rasa. Secara garis besar afektif ini meliputi sikap (menikmati, menghormati), penghargaan (*reward*,

¹⁵ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandri . hlm 151-152

punishment), nilai (moral, sosial) serta emosi (bahagia, sedih). Pembentukan karakter diri dan sikap sangat cocok diajarkan sejak masa anak-anak. Hal tersebut bisa dilakukan oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Peserta didik juga perlu dilatih mengembangkan afektif, tidak hanya didorong untuk pintar, tapi juga aktif bertingkah laku, memiliki akhlak mulia, dan sebagainya.

3) Psikomotorik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), psikomotorik diartikan sebagai aktivitas fisik yang berhubungan dengan mental dan psikolog. Psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan dan tindakan, seperti melompat, lari, melukis, dan sebagainya. Psikomotorik tidak bisa dipisahkan dari kognitif dan afektif. Sebaliknya, psikomotorik juga tidak bisa berdiri sendiri. Setiap apa yang diberikan guru terhadap siswa perlu untuk dipahami kemudian diterapkan. Proses belajar dimulai dari tahap kognitif (berpikir), afektif (bersikap), lalu psikomotorik (tindakan).¹⁶

c. Macam-Macam Metode pembelajaran

¹⁶ Toto Haryadi, *Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "WARUNGKU"* Jurnal hal. 41- 44

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar. Tetapi metode utama hubungan guru dengan siswa adalah berbicara. Ceramah wajar digunakan apabila guru akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat dimana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta atau pendapat yang dimaksud. Apabila guru harus menyampaikan fakta pada siswa yang besar jumlahnya dan area besarnya kelompok maka metode-metode yang lain tidak mungkin dipergunakan. Apabila guru adalah pembicara yang bersemangat dan akan merangsang siswa untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan.

Apabila guru akan menyimpulkan pokok yang penting yang telah dipelajari oleh siswa untuk memungkinkan siswa melihat lebih jelas perhubungan pokok yang satu dengan yang lain. Apabila guru akan memperkenalkan pokok baru dalam rangka pelajaran yang lalu. Keuntungan metode ceramah ini, guru dapat menguasai seluruh arah kelas dan organisasi kelas adalah sederhana. Namun

metode ceramah memiliki batasan, dimana guru tidak dapat mengetahui sampai dimana siswa telah mengerti yang telah disampaikan dan pada siswa dapat terbentuk konsep yang lain daripada kata-kata yang dimaksudkan oleh guru tersebut.

2) Metode Tanya Jawab

Perbedaan metode Tanya jawab dan metode diskusi terletak dalam cara dan jenis pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dan sifat partisipasi yang diharapkan dari siswa. Dalam metode Tanya jawab guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan, atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh siswa. Dalam metode diskusi, pertanyaan guru lebih diarahkan untuk merangsang siswa mempergunakan fakta yang lebih kompleks.

Pertanyaan tidak bersifat faktual. Sebab itu juga maka jawabannya tidaklah bersifat tunggal atau mutlak.

Penggunaan metode Tanya jawab adalah wajar apabila ditujukan untuk meninjau pelajaran yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian tentang jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya serta menyelingi pembicaraan untuk

mendapatkan kerja sama siswa atau dengan perkataan lain untuk mengikutsertakan semua siswa, dan menangkap perhatian siswa. Penggunaan metode Tanya jawab tidak wajar apabila guru bermaksud menilai kemajuan siswa, mencari jawaban dari murid-murid, tetapi membatasi jawaban yang dapat diterima serta member giliran pada siswa tertentu saja.

Metode Tanya jawab memiliki kebaikan dan keburukan. Kebaikannya adalah sambutan kelas, Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan hasil metode ceramah, member kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti, sehingga guru dapat menjelaskan kembali, mengetahui perbedaan pendapat antara siswa dan guru, dan akan membawa ke arah suatu diskusi. Sedangkan keburukannya adalah metode Tanya jawab bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Lebih-lebih jika siswa member jawaban atau memajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan beberapa masalah baru dan kemudian menyimpang dari pokok persoalan atau menimbulkan pokok pembicaraan baru.

3) Metode Diskusi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan pada persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik. Tambahan pula banyak masalah-masalah di dunia dewasa ini yang memerlukan pembahasan oleh lebih dari satu orang saja, yakni masalah yang memerlukan kerja sama dan musyawarah.

Apabila demikian, maka musyawarah atau diskusilah yang memberi kemungkinan pemecahan yang terbaik. Serta sesuatu masalah yang sudah dipecahkan dan akan dikerjakan bersama-sama, maka sangat berfaedah bila orang-orang tersebut mengetahui terlebih dahulu masalahnya dan turut serta membahas pemecahannya dalam kehidupan masyarakat yang demokratis sangat layak bagi setiap anggota masyarakat untuk dapat turut serta dalam aksi berkelompok, bermusyawarah, mencari keputusan-keputusan atas persetujuan bersama.

Pertanyaan yang layak didiskusikan ialah yang mempunyai sifat-sifat seperti, menarik minat siswa yang sesuai dengan tarafnya, mempunyai kemungkinan jawaban

lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya, pada umumnya tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar”, tetapi lebih mengutamakan hal yang mempertimbangkan dan membandingkan. Metode diskusi memiliki kebaikan mempertinggi partisipasi siswa secara individual dan mempertinggi partisipasi kelas sebagai keseluruhan. Sedangkan kelemahannya adalah sulit bagi guru untuk meramalkan arah penyelesaian diskusi dan sulit bagi siswa untuk mengatur berpikir ilmiah.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif dalam menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti : Bagaimana cara membuatnya? Terdiri dari bahan apa? Cara mana yang paling baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? . Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar dimaksudkan bahwa seorang guru, orang luar sengaja diminta atau siswa sekali pun memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara bekerjanya sebuah alat pencuci pakaian yang otomatis.

Eksperimen dimaksudkan bahwa guru atau siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu. Dengan eksperimen kita bisa memperoleh jawaban tentang : Bagaimana kita tahu bahwa itu benar? Cara manakah yang merupakan cara terbaik? Apakah yang akan terjadi? Terjadi dari bahan apa? . Keuntungan sebuah metode demonstrasi adalah perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap paling penting oleh guru sehingga hal yang penting dapat diamati seperlunya.

Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal lain dan dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

5) Metode Karyawisata

Karyawisata sebagai metode mengajar dimaksudkan siswa di bawah bimbingan, guru pergi meninggalkan sekolah menuju ke satu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu. Misalnya guru bersama siswa pergi ke museum, ke taman hewan, ke pabrik kertas dan sebagainya tentu dalam rangka hewan, ke pabrik tentu

dalam rangka pelajaran. Metode karyawisata memiliki keuntungan, dimana siswa dapat mengganti pengalaman dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan.¹⁷

6) Metode Montessori

Metode Montessori adalah metode pendidikan bagi anak yang dalam penyusunannya didasarkan pada teori perkembangan anak. Karakteristik dari metode ini dengan memberikan penekanan pada aktivitas yang dimunculkan oleh anak dan penekanan terhadap adaptasi lingkungan belajar anak pada level perkembangannya serta peran aktivitas fisiknya dalam menerima konsep pembelajaran. Munculnya pemikiran metode montessori berasal dari anak berkebutuhan khusus, dimana anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan belajar visual atau audiovisual yang sangat terbatas dan memiliki kemampuan memori atau mengingat terhadap suatu pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan perkembangan kognitifnya terbatas.

Berlatar belakang dengan kondisi yang terbatas, maka diciptakan sebuah pendekatan yang menggunakan seluruh panca indera dan motorik anak dalam sebuah pembelajaran

¹⁷ Winarno Surakhmad. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars Bandung. Hlm : 76 - 93

melalui pengalaman dalam membantu tumbuh kembangnya anak. Pendekatan Montessori mempunyai dasar yang sangat kuat karena merupakan turunan dari suatu teori klasik yang sudah teruji keabsahannya.¹⁸

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajar mempelajari bahan ajar.¹⁹

b. Aspek Media Pembelajaran

¹⁸ Burhan Nudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di SAFA Islamic Preschool". *Jurnal* hal 44

¹⁹ Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantar. Hlm 3 - 4

Aspek media pembelajaran yang digunakan harus memenuhi kriteria kelayakan. Walker & Hess (dalam Arsyad, 2011) memberikan kriteria dalam mengkaji media pembelajaran berdasarkan kualitas. Pertama, kualitas isi dan tujuan yang meliputi kepentingan, ketepatan, keseimbangan, kelengkapan, kewajaran dan kesesuaian dengan situasi siswa dan minat/perhatian. Kedua, kualitas instruksionalnya atau pembelajaran yang meliputi: memberikan bantuan untuk belajar, kualitas memotivasi, memberikan kesempatan belajar, dan kualitas tes dan penilaiannya. Ketiga, kualitas teknis yang meliputi: keterbacaan, kemudahan menggunakan, kualitas penanganan respon siswa, kualitas pengelolaan programnya, kualitas pendokumentasiannya dan kualitas tampilan.²⁰

c. Macam-macam Media pembelajaran

1) Gambar atau foto

Gambar atau foto merupakan media yang paling umum digunakan orang, karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah di dapatkan dan di jumpai dimana-mana, serta banyak memberikan

²⁰ Rina Izlatul Lailiyah & Suci Rohayati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ADOBE FLASH CS6 Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Kelas X-AK SMK Muhammadiyah 1 Taman*. Jurnal. Hal 1-2

penjelasan bila dibandingkan dengan verbal. Kelebihan gambar atau foto sifatnya konkrit, lebih realis menunjukkan pada pokok masalah bila dibandingkan dengan verbal semata. Gambar atau foto dapat mengatasi ruang dan waktu, artinya tidak semua benda, objek, peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan pembelajar dapat dibawa ke objek tersebut. Sedangkan kelemahan media gambar atau foto adalah, lebih menekankan persepsi indera mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

2) Sketsa

Sketsa, adalah gambar sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dalam menggunakan sketsa seorang pengajar dapat menuangkan idenya ke dalam bentuk gambar sederhana atau draf kasar tersebut dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Manfaat sketsa adalah, menarik perhatian pembelajar, menghindari banyak verbalisme, memperjelas sajian pesan kepada pembelajar, harganya cukup murah, dan dapat dibuat langsung oleh pengajar pada saat menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.

3) Diagram

Diagram adalah gambar sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbale balik terutama dengan garis. Diagram suatu gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol yang menggambarkan struktur dari objek garis besar, menunjukkan hubungan yang ada antara komponennya atau sifat dari suatu proses yang disajikan²¹. Diagram lebih sulit dibaca daripada bagan, karena hanya terdiri atas sebuah garis, sebuah garis besar dari sebuah objek nyata, atau sebuah sketsa penampang memotong dari suatu objek misalnya silinder dari sebuah kendaraan bermotor, organ tubuh yang vital, pegunungan, bumi, dan lain sebagainya.²²

4) Bagan

Media bagan, fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara verbal. Bagan adalah gambaran situasi atau suatu proses yang

²¹. hlm 81 - 86

²² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung : CV Sinar Baru Bandung.

dibuat dengan garis gambar dan tulisan.²³ Fungsi yang utama dari bagan adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, jumlah relative, perkembangan proses, klasifikasi dan organisasi. Misalnya: Bagaimana hubungan antar Bupati dengan ketua DPRD kabupaten?. Pertanyaan tersebut erat hubungannya dengan pelajaran ilmu sosial atau ilmu kewarganegaraan.²⁴

3. Disabilitas

Menurut Undang-Undang Nomor 19 tahun 2011 tentang pengesahan hak-hak penyandang disabilitas. Disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh. Di Indonesia penyandang disabilitas yang terlayani, antara lain sebagai berikut.²⁵

a. Tunagrahita

²³ Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantar. Hlm 87

²⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung : CV Sinar Baru Bandung. Hlm 27 -28

²⁵ Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang *Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas*, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5251)

Anak tunagrahita secara umum mempunyai tingkat kemampuan intelektual dibawah rerata. Selain itu juga mengalami hambatan terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangan hidupnya dari 0 tahun hingga 18 tahun. Anak tunagrahita mempunyai dasar secara fisiologis, sosial dan emosional sama seperti anak-anak yang tidak menyandang tunagrahita, selalu bersifat *eksternal locus of control* sehingga mudah sekali melakukan kesalahan dan suka meniru perilaku yang benar dari orang lain dalam upaya mengatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin ia lakukan.²⁶

b. Tunarungu Wicara

Peserta didik dengan gangguan pendengaran dan bicara, berbeda dengan anak berkebutuhan khusus yang lain. Hal ini karena mereka tidak pernah mendengar atau mempergunakan panca indera telinga dan mulut. Oleh sebab itu mereka tidak terlalu paham dengan apa yang dimaksudkan dan dikatakan oleh orang lain. Pengertian gangguan pendengaran adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar sebagian atau

²⁶ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam Setting Pendidikan Inklusi)*. Bandung : PT Refika Aditama 2006 hlm 15 - 17

seluruhnya, diakibatkan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh panca indera.²⁷

c. Tunanetra

Anak yang mengalami hambatan penglihatan atau tunanetra, perkembangannya berbeda dengan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya, tidak hanya dari sisi penglihatan tetapi juga dari hal lain. Bagi peserta didik yang memiliki sedikit atau tidak melihat sama sekali, jelas ia harus mempelajari lingkungan sekitarnya dengan menyentuh dan merasakannya. Perilaku untuk mengetahui objek dengan cara mendengarkan suara objek yang akan diraih adalah perilakunya dalam perkembangan motorik. Sedangkan perilaku menekan dan suka menepuk mata dengan jari, kemudian menarik ke depan ke belakang, menggosok dan memutar serta menatap cahaya sinar matahari merupakan perilaku anak dengan gangguan penglihatan. Mengenai perkembangan kognitif anak dengan gangguan penglihatan, terdapat beberapa hal yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan kognitifnya antara lain, Jarak dan beragamnya pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik dengan gangguan penglihatan.

²⁷ *Ibid*, hlm. 102

Kemampuan ini terbatsa karena mereka mempunyai perasaan yang tidak sama dengan anak yang mampu melihat, dan kemampuan anak yang telah diperoleh akan brkurang dan akan berpengaruh terhadap pengalamannya dan terhadap lingkungannya. Peningkatan harga diri anak dengan gangguan penglihatan dapat diupayakan oleh guru melalui perencanaan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada komunikasi yang bersifat efektif, monitoring dalam kecepatan penyampain dan penggunaan penguatan terhadap kesuksesan belajar.²⁸

4. Al-Qur'an dan Hadits

Qara'a memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira'ah* berarti merangkai huruf dengan kata satu dengan kata lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Secara Khusus Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Maka jadilah ia sebagai sebuah indentitas diri. Sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian dari ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka jika anda mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, anda dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an

²⁸ *Ibid*, hlm. 114 -120

Hadits secara bahasa bermakna “*dhiddu al-qadim*” (lawan dari lama atau baru). Hadits secara umum adalah setiap kata-kata yang diucapkan dan dinukil serta disampaikan oleh manusia, baik kata-kata itu diperoleh melalui pendengaran atau wahyu ketika dalam keadaan terjaga ataupun tertidur.²⁹

5. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran media tertentu. Proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar menukar pesan atau informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman dan sebagainya.³⁰

Pembelajaran di sekolah merupakan proses kependidikan yang terencana, terpadu dan terkoordinasi secara sistematis dengan standar dan ukuran evaluasi yang jelas dan tegas. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kesatuan utuh yang tidak mungkin bersifat terpisah dan acak.³¹

²⁹ Syaikh Manna Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. Hlm 16-23

³⁰ Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantar. Hlm 11

³¹ Jasa Ungguh Muliawan. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Hlm 15

6. Dampak Penerapan Metode dan Media Pembelajaran pada anak penyandang disabilitas

Pendidikan inklusi adalah sebuah perkembangan pelayanan pendidikan terkini dari model pendidikan anak berkebutuhan khusus, sebagai hal yang mendasar dari pendidikan inklusi. Semua siswa atau peserta didik seyogyanya bisa belajar bersama tanpa memandang fisik ataupun status sosial yang ada pada mereka.

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusi pada dasarnya ialah menggunakan kurikulum yang berlaku di sekolah umum. Tapi karena hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tersebut sangatlah beragam, mulai dari sikapnya ringan, sedang hingga berat, maka dalam pelaksanaan dilapangan, kurikulum regular perlu melakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah yang berbasis inklusi pelaksanaannya harus memenuhi sarana prasarana seperti media pembelajaran, Akan tetapi yang membedakan dengan sekolah umum pada lainnya adalah penggunaan media di sekolah inklusi berdasarkan karakteristiknya. Misalkan anak atau siswa berkebutuhan yang memiliki gangguan penglihatan, tentunya hal tersebut membutuhkan beberapa media seperti radio, audio, penggaris Braille, peta timbul dan media lainnya.

Tingkat pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap suatu materi pembelajaran memang berbeda-beda. Dikarenakan tingkat kecerdasan

penyandang disabilitas berbeda, Akan tetapi guru atau pendidik semaksimal mungkin berusaha agar semua murid atau peserta didiknya dapat memahami materi yang disampaikan.³²

7. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pembelajaran guru sangat berperan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi semua anak. Lingkungan belajar tersebut mampu meningkatkan keefektifan dan keaktifan belajar. Proses Pembelajaran yang ramah esensinya pada seorang guru yang memahami setiap peserta didiknya sebagai individu yang memiliki keunikan, kemampuan, kebutuhan, karakteristik dan minat yang berbeda-beda. Pemahaman tersebut sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Materi pelajaran dan kompetensi disesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan. Maksudnya adalah guru dan siswa belajar bersama sebagai komunitas belajar, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong siswa berkebutuhan khusus aktif dalam pembelajaran serta guru memiliki minat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik.³³

³² Dewi Asiyah, "Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal* hal 74-78

³³ Lilik Maftuhatin "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul Ulum Jombang" *Jurnal* hal 208-209

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran siswa inklusi adalah guru mengajar dengan jumlah siswa yang ada didalam kelas dan adanya siswa berkebutuhan khusus sehingga menyebabkan seorang terkendala dalam menerapkan suatu metode dan media pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan suatu materi pada saat pembelajaran. Kendala yang dialami siswa penyandang disabilitas adalah siswa kesulitan menulis dan melihata dikarenakan gangguan pada penglihatannya, selain itu mereka juga sulit dalam meredam emosi apabila kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru . Media belajar tidak begitu terlihat kendala yang ditemui, baik itu dalam penggunaan atau penerapannya atau dalam pembuatan media belajar. Penyampaian materi dari guru tidak mengalami kendala, karena materi pelajaran antara siswa normal dengan siswa penyandang disabilitas (tunanetra) sama mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³⁴

³⁴ Isnatil Husna, “Permasalahan Yang Di Hadapi Sekolah Dalam Mengadakan Pendidikan Inklusi”, *Jurnal* hal 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan *Field Research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.³⁶

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

³⁵ Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
Hal. 28

³⁶ Salmon Priaji Martana. "Problematika Penerapan Metode *Field Research* Untuk Penelitian Arsitektur Vernakuler Di Indonesia

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Seperti yang sudah diketahui dari judul yang dikemukakan, bahwa penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Sleman, Jl. Raya Tajem No.32, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Peneliti menentukan informan penelitian dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa MAN 2 Sleman, karena mereka dianggap lebih tahu dengan objek penelitian di lapangan.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian diambil dengan cara pengambilan menggunakan *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁷ Hal ini peneliti menentukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa MAN 2 Sleman sebagai informan karena meneliti tentang Penerapan metode dan Media pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di MAN 2 Sleman.

³⁷ *Ibid.* hlm 300

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan subjek penelitian yang telah ditetapkan maka diperlukan suatu usaha untuk mengumpulkan data yang tersebar di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.³⁸ Peneliti akan mengobservasi penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.³⁹ Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

³⁸ *Ibid* hal 310

³⁹ *Ibid* hal 317

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya.⁴⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Untuk memperoleh kelengkapan data peneliti maka peneliti membutuhkan dokumentasi berupa arsip dan buku yang berkaitan dengan penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Keabsahan data juga digunakan untuk menguji

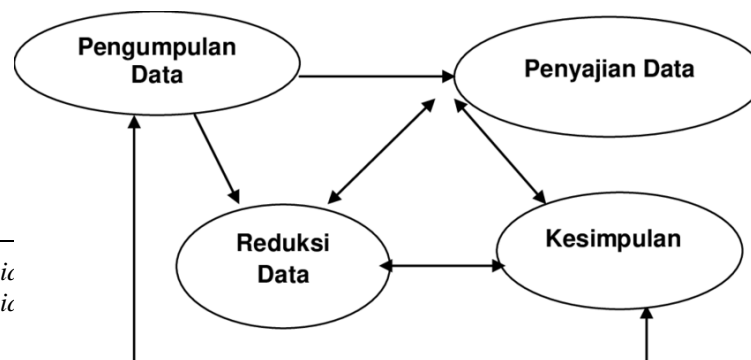
⁴⁰ *Ibid.* hal 319 – 320

⁴¹ *Ibid.* hal 329

data yang sudah didapatkan. Dalam keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan, triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴³ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Langkah-langkah teknik analisis data berupa:



⁴² *Ibic*

⁴³ *Ibic*

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Analisis Data Miles dan Huberman

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

⁴⁴ *Ibid* hal 338

kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁴⁵

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid* hal 341

⁴⁶ *Ibid* hal 345

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis

MAN 2 Sleman merupakan madrasah yang cukup strategis di daerah kabupaten Sleman berjarak 7 km sebelah utara Bandara Udara Adisucipto Yogyakarta. Lebih tepatnya, MAN 2 Sleman berlokasi di Jalan Raya Tajem, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, wilayah sekitar MAN 2 Sleman semakin berkembang pesat terutama dalam hal meningkatnya sarana dan prasarana dalam menunjang kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Hal ini dapat dilihat secara faktual seperti tersedianya fasilitas olahraga stadion sepakbola Maguwoharjo, Rumah Sakit dan beberapa perguruan tinggi.

MAN 2 Sleman terletak di bagian utara Provinsi Yogyakarta, dengan alamat : Jl. Maguwoharjo, Ngemplak, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Kode Pos 55282, Telp. (0274) 4462707.

Adapun untuk batas-batas wilayah MAN 2 Sleman adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : lahan kosong
- b. Sebelah Selatan : makam orang islam
- c. Sebelah Timur : jln. Raya Tajem
- d. Sebelah Barat : area persawahan dan kolam budidaya ikan

Menempati tanah seluas 7506 m² , dengan perincian penggunaan sebagai berikut :

- a. Bangunan : 1684 m²
- b. Perkarangan : 3382 m²
- c. Kebun : 1500 m²
- d. Lapangan olahraga : 1000 m²

2. Sejarah Singkat

MAN 2 Sleman merupakan salah satu madrasah inklusi pertama di Indonesia yang mendapatkan banyak perhatian dari Dinas Pendidikan Pusat untuk menunjang proses pembelajaran para peserta didik difabel. Menurut sejarah madrasah ini semula bernama PGALB yang didirikan oleh lembaga pendidikan YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam) Yogyakarta yang bekerjasama dengan MWC NU Kecamatan Depok selama 6 tahun dengan harapan anak-anak tuna netra dapat mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya orang-orang sempurna fisiknya.

Tanggal 10 Juli 1968 lembaga pendidikan ini di negrikan dengan SK Menteri Agama Nomor 143 Tahun 1968 menjadi PGALB/A Negeri yang dikepalai oleh seorang tuna netra bernama Bapak Supardi Abdushomad. Selanjutnya PGALB/A Negeri tersebut alih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada tanggal 16 Maret 1978, dengan SK Menteri Agama No. 7 Tahun 1978 hingga sekarang.

Berikut adalah identitas MAN 2 Sleman:

- a. Nama : Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman
- b. Kode : -
- c. NSM : 131134040009
- d. NPSN : 20411886

- e. NSRN : 82 b6 ca 47
- f. Kurikulum : Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas)
- g. Alamat : Tajem, Depok, Sleman
- h. Asal Madrasah :
 - 1) Nama : PGALB/A Negeri
 - 2) Status Madrasah : Negeri
 - 3) Dasar Penegerian : Nomor 143 Tahun 1968 Tanggal 10 Juli 1968
 - 4) Pendiri Madrasah : YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Indonesia)
- i. SK Alih Fungsi : Nomor 7 Tahun 1978 Tanggal 16 Maret 1978
- j. Kepala-kepala
 - 1) Pertama : Supardi Abdushomad (1968-1972)
 - 2) Kedua : Drs. H. Umar Samsul (1972-1989)
 - 3) Ketiga : Drs. H. Abdullah Hadziq (1989-1994)
 - 4) Keempat : H. Sumidi, BA (1994 – 1999)
 - 5) Kelima : Drs. Maridi (1999 – 2005)
 - 6) Keenam : Drs. Ismananto Azis (2005 – 2007)
 - 7) Ketujuh : Drs. Mawardi, M.Pd.I (2007 – 2008)
 - 8) Kedelapan: Drs. H. Imam Nooryanto, M.Pd (2008 – 2009)
 - 9) Kesembilan : Drs. H. Bukhori Muslim, M.Pd.I (2009 – 2014)
 - 10) Kesepuluh: Drs. Aris Fu'ad (2014 – 2018)
 - 11) Kesebelas :Ali Asmu'I, S.Ag, M.Pd (2018-2020)
 - 12) Keduabelas : Drs. Muh. Wahdan Zani (2020-Sekarang)

3. Visi dan Misi

Visi Madrasah

Terwujud insan madrasah yang islami, unggul, inklusif, berbasis teknologi dan berwawasan lingkungan

Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan dan menggiatkan pendidikan Islam, meneguhkan keimanan, dan menggiatkan ibadah
- b. Membentuk peserta didik berakhlakul karimah
- c. Memberikan pembekalan dan bimbingan akademik dan non-akademik sehingga mempunyai keunggulan, kompetitif ditingkat lokal, nasional, maupun internasional
- d. Menyediakan sumber daya manusia yang melkukan 5 budaya harmonis terhadap semua peserta didik dan pengembangan diri penyandang disabilitas
- e. Memberikan layanan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan kepada peserta didik berbasis teknologi
- f. Mengantarkan peserta didik memiliki karakter peduli lingkungan hidup

4. Tujuan Madrasah

- a. Memiliki keimanan dan ketakwaan yang benar, rajin beribadah, hafal QS (juz amma dan juz 2, ayat-ayat tematik mata pelajaran PAI, surat-surat al-ma'tsurat), kajian kitab dasar klasik serta berakhlakul karimah
- b. Memiliki prestasi akademik (nilai rata-rata ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, ujian madrasah dan ujian nasional dengan memperoleh kenaikan score 2 digit) dan prestasi lomba olimpiade akademik, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dunia kerja

- c. Memiliki prestasi akademik dan non akademik (keagamaan, bahasa, budaya, seni, dan olahraga) sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun di dunia kerja
- d. Memiliki pengetahuan keterampilan (*life skill*), ekonomi kreatif, tibbon nabawi dan herbal, pengelolaan sampah, penataan lingkungan dan tanaman sehingga dapat diserap di pasar kerja dan atau menciptakan lapangan kerja
- e. Memiliki pengetahuan dan pemahaman serta mengamalkan nilai budaya kerja, integritas, profesionalitas, inovatif, tanggungjawab, dan keteladanan
- f. Peserta didik difabel mendapatkan pelayanan prima, mendapatkan pendidikan dan pembelajaran kebutuhan dan potensinya
- g. Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang sains dan teknologi informasi

5. Daftar Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan

NAMA	NIP	JABATAN
Drs. Muh. Wahdan Zani	196510051994031003	Kepala Madrasah
Sutaya, SE M . A	196302191983021000	Kepala Tata Usaha
Nur Syam'ah, S. Pd., M. Pd	196908082002122002	Waka Kurikulum
Dra. Hj. Siti Maimunah	196903171994032001	Waka Kesiswaan
Drs. Purwo Susilo	196811121998031001	Waka Sarana Prasarana
Dra. Hj. Siti Zubaedah	196712181993032002	Ketua Humas
Dra. Hj. Siwi Istiani	195912171987032003	Guru Madya
Retna Sundari, M.Pd.	196808281997032002	Guru Madya
Drs. H. Rahmat Mizan, M.A	196208011987031003	Guru Madya
Hj. Yusufariani, S.Pd	196403261987032001	Guru Madya

Dra. Hj. Marwini Hadiputranti. M.A	196508201992032001	Guru Madya
Dra. Kurnia Hidayati	196503171992032002	Guru Madya
Drs. Ahmad Arif Ma'ruf, M.A., M.SI	196708191993031003	Guru Madya
Drs. Ruba'I, M.Pd	196005051994031001	Guru Madya
Isni Lestari, S.Pd	196101261994032001	Guru Madya
Dra. Eko Srihijriani	196502191994032003	Guru Madya
Syarif Widayat, S.Pd	196801141995031001	Guru Madya
Dra. Mujjani, M.Ag	196807241996032001	Guru Madya
Nurul Aini Sanatun, S.Pd	197009231997032001	Guru Madya
Widodo Budi Utomo. S.Pd	196907021997031001	Guru Madya
Sobiran, S.Pd	196911251998021001	Guru Madya
Sunardi, S.Pd	196310071993011001	Guru Madya
Nur Syam'ah, S.Pd., M.Pd	196908082002122002	Guru Madya
Winarsih, S.Pd	197512192005012004	Guru Madya
Suratini, S.Pd	197602152005012005	Kepala Perpustakaan
Dhany Melyana, S.Pd	198103172005012003	Guru Madya
Suranta, S.Pd	197205072007011030	Guru Madya
Heru Prabowo, S.Pd	197002122007011005	Guru Madya
M. Badrudin, S.Ag	197103192007011027	Guru Madya
Ali Burhan, S.Pd	197504112007101003	Guru Madya
Muhammad Amin, S.Ag	197603192007101001	Guru Madya
Dwi Wahyuni, S.Pd., M.Pd	197609282009012003	Guru Madya
Hariyanto, M.Pd.i	198209012009011007	Guru Madya
Yeni Susanti, S.Pd	198305112009042003	Guru Madya
Rifauddin Muhammad Sultan, S.S	198205012009011008	Guru Madya
Muhammad Husen, S.Pd	198904122019031008	Guru Madya
Dian Al Qoma, S.Pd.i	199404242019032033	Guru Madya
Erani Saraswati, S.Pd	199503012019032027	Guru Madya
Ana Eka Suryati, M.Pd	-	Guru Tidak Tetap
Nurul Iman Hidayatullah, S.PdI	-	Guru Tidak Tetap
Fajar A'raaf F, S.Pd	-	Guru Tidak Tetap
Arif Susanto, S.Pd.Si	-	Guru Tidak Tetap
Muthia Heraputri, S.Pd	-	Guru Tidak Tetap
Akhirul Caesar, S.Sn	-	Guru Tidak Tetap
Heri Nugroho, S.SOS.I	-	Guru Tidak Tetap
Muhammad Mughnil, S.Th.I	-	Guru Tidak Tetap
Fitriya Tahta Alfina, S.Th.I	-	Guru Tidak Tetap
Hanifah, S.Hum	197906172003122001	Guru Muda

6. Data Prestasi Siswa (Akademis dan Non-Akademis)

Tabel 4.2 Daftar Prestasi Siswa

No	Nama	Jenis Lomba	Keterangan	Tahun
1	M. Rifky Zanuardi	KIR Daring Inklusi	Juara 1 se- DIY	2018
2	Salsabila	Pencak Silat	Juara III se- kabupaten	2018
3	Ega Mawarni	Pencak Silat	Juara III se- kabupaten	2018
4	Filsa Windia Aisyah	Pencak Silat	Juara III se- kabupaten	2018
5	Jaben Wahyu Atmojo	Pencak Silat	Juara III se- kabupaten	2018
6	Inas Raihan	Pencak Silat	Juara III se- kabupaten	2018
7	Dwiyana Rahma	Musabaqoh Qur'an	Juara II	2018
8	Ahmad Fajrul	Kahmil Qur'an	Juara II	2018
9	Khodijatul Kubro	Kahmil Qur'an	Juara II	2018
10	M. Wafibur Rohman	Tahfidz 5 Juz dan Tilawah	Juara III	2018
11	Novita Inggit	Open Taekwondo Tournament	Juara III	2018
12	Jaten Wahyu Atmojo	Kejurkab Pencak Silat Kelas C Putra	Juara II se- kabupaten	2019
13	Filsa Windia	Kejurkab	Juara III se-	2019

	Aisyah	Pencak Silat Kelas E Putri	kabupaten	
14	Ega Mawarni	Kejurkab Pencak Silat Kelas A Putri	Juara II se- kabupaten	2019
15	Jaten Wahyu Atmojo	POPDA IPSI kelas C Putra	Juara III se- kabupaten	2019
16	Annisa Nurmalitasari	POPDA DIY Volly Kelompok	Juara II se- provinsi	2019
17	Filsa Winda Aisyah	POPDA Silat	Juara I se- kabupaten	2019
18	Sultan Alta Alvara	OSK Sleman Matematika	Juara I se- kabupaten	2019
19	M. Ulin Nuha	OSK Sleman TIK	Juara II se- kabupaten	2019
20	Sultan Alta Alvara	OSP DIY Matematika	Juara III se- provinsi	2019
21	M. Ulin Nuha	KSM Kab. Sleman	Juara	2019
22	Filsa Windia Aisyah	POPDA DIY	Juara III se- provinsi	2019
23	Abdul Rahman Na'im	MTQ Remaja Putra	Juara II se- kecamatan	2019
24	Afifah Nur'aini	MTQ Remaja Putri	Juara III se- kecamatan	2019
25	Ahmad Fajrul F. Rahmat Farobi	MFQ Putra	Juara III se- kecamatan	2019

	Ihsan Rifa'i			
26	Khodijatul Kubro Nurhaliza Navisatul Muna	MFQ Putri	Juara I se- kecamatan	2019
27	Abdan Amaru Q.	MMQ Putra	Juara I se- kecamatan	2019
28	Riswanda Prasetyo Ibnu Faizal Abda'u Lintang Ahmad Aji	MSQ Putra	Juara I se- kecamatan	2019
29	Ajeng Rahma A. Valda Vania Yusmatuhfa Ratih	MSQ Putri	Juara II se- kecamatan	2019

7. Hasil wawancara

- a. Penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman

1) Metode

Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh informan tentang metode pembelajaran. Informan pertama atas nama Bapak Rahmat Mizan, MA selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada saat pembelajaran sama dengan siswa yang lain, Tapi ada beberapa pengecualian karena penyandang disabilitas tidak bisa menggunakan Al-Qur'an biasa, maka penyandang disabilitas menggunakan Al-Qur'an Braille. Kelemahannya, penyandang disabilitas akan mengalami kesulitan di bagian tajwid karena belum terbiasa sehingga bacaannya belum sempurna. Metode yang paling sering digunakan ceramah dan juga menirukan bacaan dari gurunya. Selama pandemi

ini, saya lebih sering membuat video kemudian siswa tersebut disuruh mendengarkan atau menirukan.”⁴⁷

Informan kedua atas nama Ibu Hanifah S. Hum sebagai guru Al-

Qur'an Hadis untuk jurusan keagamaan, beliau mengungkapkan:

“Saya agak terbatas, karena saya baru menjadi guru disini jadi saya belum banyak pengalaman untuk mengajar penyandang disabilitas. Metode yang selalu pakai bacaan Al-Qur'annya dan telaah tafsir, bagaimana siswa mampu menerjemahkan dan mengetahui maknanya dan keterbatasan untuk penyandang disabilitas itu tersendiri terletak pada Al-Qur'an Brailnya karena tidak semua penyandang disabilitas mempunyai Al-Qur'an Braille. Sehingga apabila anak disuruh menghafal, saya akan minta anak-anak untuk merekam hafalan mereka dan dikirimkan ke saya atau saya merekam bacaan saya kemudian dikirimkan ke siswa dan meminta siswa tersebut untuk menirukannya dan Alhamdulillah metode yang digunakan berjalan dengan lancar penyandang disabilitas pun terlihat lebih ekspresif dan juga mampu menjelaskan makna dari arti ayat yang ditentukan.”⁴⁸

Informan ketiga atas nama Ibu Dian Al Qoma S, Pdi selaku guru Al-

Qur'an Hadis untuk jurusan keagamaan, beliau mengungkapkan:

“Untuk metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab. Tujuannya untuk belajar bersama dengan siswa lainnya, saling bertukar pikiran sehingga penyandang disabilitas tersebut memiliki banyak opsi jawaban dari suatu permasalahan yang diberikan sehingga dia cepat memahami materi.”⁴⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa penyandang disabilitas MAN 2 Sleman untuk mengetahui metode

⁴⁷ Wawancara langsung dengan Bapak Rahmat Mizan, tanggal 8 Oktober 2020

⁴⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Hanifah, Tanggal 14 Oktober 2020

⁴⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Dian Al Qoma, Tanggal 14 Oktober 2020

pembelajaran seperti apa yang bisa membuat mereka memahami materi.

Informan pertama untuk siswa penyandang disabilitas adalah Riska Nur

Safitri kelas 12 IPS 1, saudari Riska mengungkapkan:

“Pada saat guru menjelaskan materi (ceramah) atau pada saat gurunya membaca suatu ayat dan nanti kita meraba menggunakan Al-Qur’an Braille, tapi kalo seperti ditulis di papan tulis sambil dijelaskan, penjelasannya saja yang paham bukan tulisan yang ada di papan tulis.”⁵⁰

Informan selanjutnya atas nama Rosyid kelas 12 Agama, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya biasanya untuk memahami materi saya merekam apa yang diucapkan oleh guru atau didiktikan kemudian ditulis di HP (menggunakan aplikasi khusus) atau hasil rekaman tadi saya tulis di buku tulis biasa lalu saya baca dengan cara diraba. Kalo untuk metode diskusi alhamdulillah bisa menyerap materi ya.. tapi respon untuk menerima tersebut agak lama. Kalo untuk kendala mungkin pada saat pembagian kelompoknya, kalo pembagian kelompoknya ditentukan oleh siswa sendiri, kita yang penyandang disabilitas merasa agak dipinggirkan karena siswa lain selalu berkelompok dengan gengnya mereka, Berbeda kalo pada saat guru menentukan kelompok karena pembagian kelompok tersebut bisa adil sehingga siswa yang memiliki nilai yg tinggi bisa mengajari teman-temannya yang lain termasuk penyandang disabilitas. Ketika guru menjelaskan secara detail tentang materi yang disampaikan, kalo seandainya guru menulis di papan tulis saya harus bertanya kepada teman apa yang ditulis oleh guru dan saya tulis di buku catatan dengan menggunakan huruf Braille.”⁵¹

Informan selanjutnya atas nama Anisa Widyastuti kelas 12 IPS 1, beliau mengungkapkan bahwa:

⁵⁰ Wawancara dengan saudari Riska (siswa inklusif) melalui telepon, tanggal 11 Oktober 2020

⁵¹ Wawancara dengan saudara Rosyid (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 13 Oktober

“Ketika guru menerangkan atau menjelaskannya dengan detail, lalu kalo ada suatu ayat yang ditulis di papan tulis, dibacakan oleh guru atau teman sebangku dan juga membaca buku paket PDF yang sudah di scan menggunakan HP. Terkadang diskusi sih membantu.. Kalo berkelompok untuk hanya membuat rangkuman bisa sedikit memahami materi, sedangkan kalo berdiskusi tentang suatu permasalahan aku sering gak diajak berdiskusi. Tapi bisa paham materi apabila ada kelompok lain yang diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.”

⁵²

Wawancara selanjutnya atas nama Arif kelas 12 Agama, beliau mengungkapkan bahwa:

”Kalo saya pribadi lebih senang kalo menggunakan audio visual atau pada saat guru menjelaskan materi pada saat pembelajaran di kelas tapi dengan catatan suasana kelas yang kondusif karena dikelas ada 30 siswa pasti ada aja suara-suara yang mengganggu pada belajar dan membuat kita juga susah untuk mendengar, untuk daring, menggunakan aplikasi zoom atau google meet, namun lebih sering menggunakan google meet dan WA lalu menyimak penjelasan dari guru pengampu Al-Qur’an Hadits dan tugas-tugasnya dikirim ke grup WA, bahkan juga menggunakan google classroom meskipun ada sebagian yang bisa ada yang tidak. Tidak bisa karena sebagian anak ada yang belum terbiasa menggunakan zoom, google meet ataupun google classroom.”⁵³

2) Media

Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh informan tentang media pembelajaran. Informan pertama atas nama Bapak Rahmat Mizan, MA selaku guru Al-Qur’an Hadis, beliau mengungkapkan bahwa:

⁵² Wawancara dengan saudari Anisa (siswa inkluis) melalui telepon, tanggal 14 Oktober 2020

⁵³ Wawancara dengan saudara Arif (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 14 Oktober 2020

“Biasanya selalu mengirimkan PDF ke penyandang disabilitas atau saya memfotokan beberapa soal lalu saya bacakan dan tentunya juga menggunakan Al-Qur’an Braille, Namun apabila penyandang disabilitas tidak membawa Al-Qur’an Braille saya suruh mereka browsing-browsing materi tertentu misalnya tentang menjauhi pergaulan bebas dan penyandang disabilitas tersebut menerangkan materi tersebut. Bahkan cara menerangkan materinya lebih baik yang bukan penyandang disabilitas.”⁵⁴

Informan kedua atas nama Ibu Hanifah S. Hum sebagai guru Al-Qur’an Hadis untuk jurusan keagamaan, beliau mengungkapkan:

“Ada sebagian anak yang mampu merespon dengan baik ada juga yang tidak, bahkan ada siswa yang baru belajar bagaimana cara menggunakan HP dan Laptop sehingga membuat keteteran sekali. Terkadang saya juga membuat google form dan menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau juga membaca materi melalui PDF yang saya kirimkan.”⁵⁵

Informan ketiga atas nama Ibu Dian Al Qoma S, Pdi selaku guru Al-Qur’an Hadis untuk jurusan keagamaan, beliau mengungkapkan:

“Untuk media khususnya untuk penyandang disabilitas menggunakan PDF, dimana PDF tersebut sebelumnya harus di scan menggunakan aplikasi khusus yang ada di android penyandang disabilitas apabila sudah di scan, maka hasil scan itulah yang mereka gunakan untuk belajar.”

“Kalau untuk di masa pandemi sekarang ini lebih banyak menggunakan video, dimana saya sebagai pendidik memberikan link video ke siswa, lalu menyuruh mereka untuk menyimak dengan seksama dan mencatat makna dari video tersebut.

“Untuk penyandang disabilitas Alhamdulillah mereka sudah bisa mengoperasikan HP mereka, karena mau mata

⁵⁴ Wawancara langsung dengan Bapak Rahmat Mizan, tanggal 8 Oktober 2020

⁵⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Hanifah, Tanggal 14 Oktober 2020

pelajaran apapun mereka selalu menggunakan HP untuk melakukan scan tadi.”⁵⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa penyandang disabilitas MAN 2 Sleman untuk mengetahui media pembelajaran seperti apa yang bisa membuat mereka memahami materi. Informan pertama untuk siswa penyandang disabilitas adalah Riska Nur Safitri kelas 12 IPS 1, saudari Riska mengungkapkan:

“Biasanya sih guru lebih cenderung untuk menerangkan materi, dan kita cukup mendengarkan dan misalnya nanti ada yang kurang paham kita bertanya atau kita bisa mencari jawabannya di buku atau pada saat guru menjelaskan materi Al-Qur’an Hadits kita mencatat di buku, sehingga pada saat ujian kita memiliki catatan atau bahan untuk dipelajari. Sangat jarang guru menggunakan media pembelajaran pada saat mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, walaupun menggunakan media, media yang biasa dipakai adalah HP atau android itu pun hanya untuk mengirimkan tugas.”⁵⁷

Informan selanjutnya atas nama Rosyid kelas 12 Agama, beliau mengungkapkan bahwa:

“Media sih yang pasti menggunakan Al-Qur’an Braille karena pasti juga disuruh untuk membaca suatu ayat, tergantung materi apa yang dielaskan dan terkadang kita menafsirkan ayat tersebut dan menjelaskan makna dari ayat tersebut, menjelaskannya bisa dengan lisan atau ditulis di buku catatan. Menggunakan media android juga senang kita bisa menulis (mengetik di HP), menggunakan PDF juga sudah senang, tergantung mata pelajarannya juga kalo dengan mapel lain seperti matematika agak susah, tapi untuk

⁵⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Dian Al Qoma, Tanggal 14 Oktober 2020

⁵⁷ Wawancara dengan saudari Riska (siswa inkluis) melalui telepon, tanggal 11 Oktober 2020

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri dua media itu sudah bisa buat saya fun.”⁵⁸

Informan selanjutnya atas nama Anisa Widyastuti kelas 12 IPS 1, beliau mengungkapkan bahwa:

“Biasanya menggunakan android, karena di android kita ada aplikasi khusus yaitu Pembaca layar, dan kita scan menggunakan aplikasi tersebut dan yang pasti juga menggunakan Al-Qur'an Braille yang ada diperpustakaan.”⁵⁹

Wawancara selanjutnya atas nama Arif kelas 12 Agama, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalo media pembelajaran saya biasanya bareng-bareng menggunakan laptop teman saya dan disitu kita bertukar pikiran untuk memecahkan soal atau suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dan mereka sudah menyiapkan peralatannya baik itu laptop atau yang lainnya. Kalo seandainya guru menggunakan PPT saya meminta bantuan kepada teman sebangku saya untuk memberitahu apa yang tertulis di PPT tersebut lalu saya tulis dibuku catatan.”⁶⁰

- b. Dampak penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di sekolah MAN 2 Sleman mengenai dampak dari penerapan metode dan media pembelajaran untuk siswa penyandang disabilitas, dalam kegiatan wawancara peneliti

⁵⁸ Wawancara dengan saudara Rosyid (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 13 Oktober 2020

⁵⁹ Wawancara dengan saudari Anisa (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 14 Oktober 2020

⁶⁰ Wawancara dengan saudara Arif (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 14 Oktober 2020

mewawancarai informan atas nama Bapak Rahmat Mizan, MA selaku guru Al-Qur'an Hadist yang menghasilkan:

“Tergantung bentuk soal yang digunakan, karena selama ini apabila penyandang disabilitas mengerjakan soal yang berbentuk pilihan ganda itu justru sulit bagi mereka dan juga hasilnya dibawah KKM, berbeda kalo bentuk soalnya essai, justru dengan essai mereka lebih bagus dan mencapai nilai KKM terkadang ujian lisan juga mencapai nilai KKM.”

“Dampaknya kalau dulu saya melihatnya apakah siswa tersebut aktif atau tidak. Apabila siswanya aktif berarti metode dan media yang saya gunakan berhasil sehingga dampaknya anak-anak senang pada saat pembelajaran berlangsung. Kalau untuk situasi sekarang ada kemungkinan anak-anak jenuh karena selalu mengerjakan soal atau mendengarkan video lalu kesimpulan apa yang didapat di video tersebut.”⁶¹

Informan selanjutnya atas nama Ibu Hanifah S. Hum guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk jurusan keagamaan, yang menghasilkan:

“Kalau dampak yah mereka memahami isi materi nilai-nilai mereka pada saat ulangan harian juga bagus, meskipun tidak semua, ada beberapa yang mencapai KKM, ada juga yang tidak.”

“Ada sebagian anak yang mampu merespon dengan baik ada juga yang tidak, bahkan ada siswa yang baru belajar bagaimana cara menggunakan HP dan Laptop sehingga membuat keteteran sekali. Terkadang saya juga membuat google form dan menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau juga membaca materi melalui PDF yang saya kirimkan.”⁶²

Wawancara selanjutnya bersama Ibu Dian Al Qoma, S. Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk jurusan keagamaan. Hasil wawancara tersebut menghasilkan:

⁶¹ Wawancara langsung dengan Bapak Rahmat Mizan, tanggal 8 Oktober 2020

⁶² Wawancara langsung dengan Ibu Hanifah, tanggal 14 Oktober 2020

“Situasi sekarang penyandang disabilitas lebih mudah dan enjoy dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada saat daring seperti ini. Mungkin suasana tempat belajar yang kondusif karena biasanya dikelas mereka terganggu dengan teman-temannya dan juga suara kendaraan yang lalu lalang .”⁶³

Informan selanjutnya adalah peneliti melakukan wawancara terhadap penyandang disabilitas MAN 2 Sleman. Tujuannya untuk mengetahui apakah dampaknya dari penggunaan metode dan media yang diterapkan oleh pendidik serta model soal evaluasi seperti yang diterapkan untuk penyandang disabilitas dan melihat hasil belajar dari penyandang disabilitas. Informan yang peneliti wawancarai pertama adalah saudari Riska Nur Safitri penyandang disabilitas kelas 12 IPS 1, yang menghasilkan jawaban:

“Kalo pada saat pembelajaran di kelas lebih banyak menggunakan bentuk soal pilihan ganda sehingga kita harus menulis dan biasanya kita juga disuruh untuk menebalkan atau menulis ayat Al-Qur’an lalu disetorkan pada guru mata pelajaran dan biasanya dibacakan oleh guru Al-Qur’an Hadits itu sendiri karena apabila teman sekelas yang membacakan soal mereka akan terganggu, kalo lisan itu sangat jarang, ujian lisan hanya dipake pada saat menyetorkan hafalan. Kalo dimasa pandemi sekarang juga lebih banyak nulis terkadang bentuk soalnya berupa pilhan ganda atau berupa esai dan kita harus menjawabnya dari google form yang dikirimkan oleh guru pengampu.”

“Pernah diatas KKM, tapi juga pernah berada dibawah nilai KKM, jadi nilai naik turun. Meskipun guru juga sering menambahkan nilai melalui keaktifan pada saat dikelas atau pada saat pembelajaran berlangsung.”⁶⁴

⁶³ Wawancara langsung dengan Ibu Dian Al Qoma, tanggal 14 Oktober 2020

⁶⁴ Wawancara dengan saudari Riska (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 11 Oktober 2020

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan penyandang disabilitas lainnya, atas nama Rosyid kelas 12 Agama. Hasil wawancara tersebut menghasilkan sebuah jawaban berupa:

“Kalo ulangan harian lebih banyak menjawab dengan cara ditulis baik itu bentuk soal berupa esai atau pilihan ganda sangat jarang sekali ulangan harian menjawab dengan cara lisan, paling mungkin lisan digunakan pada saat pengambilan nilai untuk hafalan da biasanya hafalannya paling banyak 2 sampai 3 ayat saja. Kalau untuk nilai masih sering naik turun, kadang mencapai nilai KKM, kadang juga tidak.”⁶⁵

Berikutnya, peneliti kembali melakukan wawancara dengan penyandang disabilitas atas nama Anisa Widyastuti kelas 12 IPS 1. Hasil wawancara tersebut berupa:

“Kalo sebelum adanya pandemi atau pada saat pembelajaran di kelas lebih banyak dengan cara ditulis tapi dimasa sekarang kita menjawab di google form yang dibuat oleh guru pengampu, lalu guru mengirimkan linknya ke grup kelas. Kalo lisan sangat jarang mungkin pada saat hafalan saja, kalo untuk menjawab soal jarang, lisan juga beresiko sih karena bisa saja teman sebangku kita mendengar jawaban yang dikemukakan oleh saya. Kalau untuk hasil ulangan sih standard aja sih, nilainya selalu pas-pasan, Jadi misal nilai KKMnya 70, ya saya dapatnya 71 atau 72, kadang juga pernah dibawah nilai tersebut.”⁶⁶

Selanjutnya, peneliti mewawancarai penyandang disabilitas atas nama Arif kelas 12 Agama. Hasil wawancara tersebut berupa:

“Kalo untuk penyandang disabilitas tergantung bagaimana dengan bentuk soalnya, apabila soal tersebut berbentuk pilihan

⁶⁵ Wawancara dengan saudara Rosyid (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 13 Oktober 2020

⁶⁶ Wawancara dengan saudari Anisa Widyastuti (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 14 Oktober 2020

ganda maka kita menjawab dengan menggunakan jari, jadi misalkan kalo kita menjawab A kita menggunakan jempol, kalo menjawab B kita menggunakan jari telunjuk dan seterusnya. Kalau bentuk soalnya adalah essai maka kita harus menulis, lisan juga pernah tapi lebih banyak menjawab soal essai dengan cara ditulis menggunakan huruf Braille. Kalau untuk nilai kadang bagus kadang jelek sih, seandainya dapat nilai dibawah standard disuruh remedy, remedinya terkadang mengerjakan soal yang sama atau menghafal ayat sesuai dengan tema yang dipelajari.”⁶⁷

- c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di MAN 2 Sleman tentang faktor pendukung dan penghambat pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung baik itu secara tatap muka atau secara online. Informan pertama yang peneliti wawancarai adalah Bapak Rahmat Mizan, MA selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, yang menghasilkan jawaban berupa:

“Salah satu faktor pendukungnya adalah penyandang disabilitas sudah bisa menguasai android sehingga mudah bagi mereka mengakses materi yang diberikan oleh guru dari internet dan tersedianya Al-Qur'an Braille di perpustakaan untuk penyandang disabilitas sehingga bisa meminjam di perpustakaan.”

“Penghambatnya adalah apabila saya menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dan kondisi kelas yang tidak kondusif (siswanya ribut) membuat penyandang disabilitas tersebut tidak bisa menerima materi dengan baik dikarenakan

⁶⁷ Wawancara dengan saudara Arif (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 14 Oktober 2020

penyandang disabilitas mengandalkan pendengaran mereka dalam setiap pembelajaran.”⁶⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hanifah S. Hum selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist untuk jurusan keagamaan, hasil wawancara tersebut berupa:

“Kalo faktor penghambatnya jelas merupakan keterbatasan mereka sendiri ya, yaitu gangguan pada penglihatan mereka dan responnya cukup lama dalam menerima materi, kalo pada saat daring seperti ini kuota internet mereka, karena pernah ada penyandang disabilitas kehabisan kuota internet pada saat pembelajaran daring berlangsung. Faktor pendukungnya yang penting ada pendamping penyandang disabilitas pada saat pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan pembelajaran daring. Banyak orang tua penyandang disabilitas yang menyampaikan kepada saya kalo beberapa waktu orang tua tidak bisa mendampingi anaknya untuk belajar daring sehingga memaklumi kondisi tersebut.”⁶⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist lainnya atas nama Ibu Dian Al Qoma, S.Pd,I, beliau menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pada saat pembelajaran *daring* dikarenakan masih dalam masa pandemi. Hasil wawancara bersama berupa:

“Faktor pendukungnya untuk pembelajaran pada saat daring jaringan internet yang lancar.”

“Faktor penghambatnya, tentunya kuota yang boros karena pada saat pembelajaran daring kuota internet tersebut terkuras sangat cepat.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara langsung dengan Bapak Rahmat Mizan, tanggal 8 Oktober 2020

⁶⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Hanifah, tanggal 14 Oktober 2020

⁷⁰ Wawancara langsung dengan Ibu Dian Al Qoma, tanggal 14 Oktober 2020

Setelah melakukan wawancara terhadap tiga guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap penyandang disabilitas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap penyandang disabilitas untuk mengetahui kendala apa yang mereka rasakan pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung. Informan pertama yang peneliti wawancarai untuk penyandang disabilitas adalah saudari Riska Nur Safitri kelas 12 IPS 1, hasil wawancara tersebut adalah

“Mungkin pada saat kelas tidak kondusif seperti teman yang ribut, tapi kan setiap pelajaran ada aja yang teman sekelas yang ribut sehingga kita tidak dapat menerima materi dengan baik karena saya mengandalkan pendengaran saya, kalo khusus untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, apabila disuruh mengerjakan LKS tapi tidak ada yang membacakan dan ketemunya ayat-ayat dari Al-Qur'an, karena tidak semua HPnya (menggunakan aplikasi tertentu) bisa membaca tulisan Arab.”

“Kendalanya tidak semua guru menjelaskan secara langsung, jadi guru membuat video atau audio visual dan suaranya terkadang tidak terdengar, mungkin ada gangguan pada jaringan internet juga, Jadi biasanya hanya dikasih link dan disuruh menyimak dan mencatat, tapi untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits biasanya lebih sering mengirimkan video hafalan dan mengerjakan soal melalui google form.”⁷¹

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan penyandang disabilitas lainya atas nama saudara Rosyid kelas 12 Agama. Hasil wawancar tersebut berupa:

⁷¹ Wawancara dengan saudari Riska (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 11 Oktober 2020

“Kalo untuk kendala Alhamdulillah tidak ada, tapi yang paling sering saya hadapi adalah apabila pembelajaran berlangsung namun suasana kelas yang tidak kondusif seperti teman yang ribut dikelas hal itu membuat kita khususnya penyandang disabilitas merasa terganggu, kita tidak bisa mendengar apa yang dijelaskan oleh guru karena kita murni menggunakan indera pendengar.”⁷²

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan penyandang disabilitas atas nama Anisa Widyastuti kelas 12 IPS 1, hasil wawancara tersebut adalah:

“Kendalanya apabila suasana kelas yang tidak kondusif, ribut dan suasana lalu lintas yang ramai karena gedung kelas saya berdekatan dengan jalan raya sehingga suara mobil dan motor yang lalu lalang sangat mengganggu. Karena kita yang penyandang disabilitas memanfaatkan pendengaran untuk bisa menangkap atau memahami materi yang disampaikan.”⁷³

Berikutnya, siswa terakhir yang peneliti wawancara adalah saudara Arif kelas 12 Agama, menjelaskan kendala yang dialami pada saat pembelajaran *daring*, hasil wawancara tersebut berupa:

“Untuk kendalanya yang pasti dari kondisi jaringan kalau jaringannya bagus yah lancar-lancar saja pembelajaran *daring*, tapi kalo untuk saya akan lebih susah kalo guru menampilkan gambar itu saya harus mengimajinasikannya dulu gambar seperti dan terkadang saya harus didampingi.”⁷⁴

⁷² Wawancara dengan saudara Rosyid (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 13 Oktober 2020

⁷³ Wawancara dengan saudari Anisa Widyastuti (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 14 Oktober 2020

⁷⁴ Wawancara dengan saudara Arif (siswa inklusi) melalui telepon, tanggal 14 Oktober 2020

B. Pembahasan

1. Penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman.

a. Metode

Metode yang digunakan oleh para pendidik di MAN 2 Sleman untuk memberikan materi terhadap anak penyandang disabilitas (tunanetra) cukup beragam, mulai dari metode ceramah, mengirimkan sebuah video pada saat pembelajaran daring, menirukan bacaan dan Tanya jawab. Metode ceramah ialah sebuah penuturan dan penerangan secara lisan oleh pendidik kepada siswanya, hal tersebut wajar digunakan apabila pendidik akan menyampaikan sebuah fakta.⁷⁵ Hal tersebut dilakukan dengan cara pendidik menyiapkan materi yang akan disampaikan dan menyiapkan beberapa alat bantu, setelah itu guru menjelaskan materi secara lisan di depan kelas dan disimak oleh siswa.

Pendidik juga mengirimkan materi berupa video hal tersebut dilakukan pada saat pembelajaran daring dikarenakan pada masa pandemi. Pendidik mencari sebuah video di youtube yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, kemudian pendidik membagikan video tersebut kepada anak penyandang disabilitas serta mencatat atau merangkum makna dari video tersebut. Pendidik juga menggunakan metode menirukan bacaan, anak penyandang disabilitas terlebih dahulu mendengarkan bacaan dari

⁷⁵ Winarno Surakhmad. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars Bandung. Hlm 76 - 93

pendidik kemudian anak penyandang disabilitas tersebut menirukannya sesuai tajwid dan makhraj yang benar.

Pendidik juga melakukan metode tanya jawab kepada anak penyandang disabilitas, dalam metode tanya jawab guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan. Sebelum tanya jawab dilakukan pendidik membagi siswa ke dalam kelompok, satu kelompok terdiri dari lima sampai enam orang tergantung jumlah siswa dikelas, setelah itu pendidik memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi. Tujuannya dilakukannya tersebut agar anak penyandang disabilitas bias bertukar pikiran dengan anak lainnya dan memiliki opsi jawaban yang banyak.

b. Media

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.⁷⁶ Media untuk anak penyandang disabilitas berupa Aplikasi khusus di HP mereka dan Al-Qur'an Braille yang tersedia di perpustakaan atau terkadang anak penyandang disabilitas membawa dari rumah (milik pribadi). Pendidik membuat materi atau mencari materi yang sama di internet dalam bentuk PDF, setelah itu pendidik mendownload materi tersebut dan mengirimkannya ke anak penyandang

⁷⁶ Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif – Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantar. Hlm 3 - 4

disabilitas. Materi yang sudah dikirimkan oleh pendidik akan diterima oleh anak penyandang disabilitas melalui HP mereka, lalu bahan materi akan ditranslate melalui aplikasi yang ada di HP mereka.

Selain mengirimkan materi PDF, pendidik juga menggunakan Al-Qur'an Braille untuk pengambilan nilai bacaan atau mencatat makna dari suatu ayat. Anak penyandang disabilitas menggunakan Al-Qur'an Braille tersebut dengan cara diraba, mereka mengandalkan jari-jemari mereka untuk membaca Al-Qur'an Braille tersebut.

Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa metode dan media yang diterapkan oleh pendidik terhadap penyandang disabilitas bervariasi mulai dari menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta media yang digunakan juga sangat membantu untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas.

2. Dampak penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman

Dampak penerapan yang dimaksudkan peneliti ini disini adalah untuk melihat dari sisi akademik atau nilai-nilai ujian dari anak-anak penyandang disabilitas serta respon dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, penilaian anak-anak penyandang disabilitas dinilai dari dua hal yaitu pada saat ujian tulis

dan ujian lisan. Pendidik melakukan ujian tulis seperti biasanya, dimana pendidik menyiapkan soal dalam bentuk essay atau pilihan ganda dan membagikannya kepada semua siswa. Khusus anak penyandang disabilitas soal ujian tersebut dibacakan oleh pendidik sekaligus mengawasi siswa lain yang sedang ujian.

Ujian lisan yang dilakukan oleh pendidik dengan mengetes bacaan mereka menggunakan Al-Qur'an Braille. Dari hasil ujian tersebut nilai anak-anak penyandang disabilitas tidak konsisten atau naik turun terkadang mencapai nilai KKM terkadang juga tidak. Nilai anak penyandang disabilitas juga tergantung dari bentuk soal yang digunakan, karena selama ini apabila penyandang disabilitas mengerjakan soal yang berbentuk pilihan ganda itu justru sulit bagi mereka sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai.

Pendidik juga melihat metode dan media yang digunakan, apabila anak penyandang disabilitas merespon pembelajaran dengan cepat, berarti metode dan media digunakan berhasil sehingga dampaknya anak-anak senang pada saat pembelajaran berlangsung. Meskipun tidak semua mampu merespon dengan cepat, ada saja siswa yang keteteran dalam menggunakan beberapa media seperti HP dan Laptop.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dampak pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk anak penyandang disabilitas dilihat dari segi akademik menunjukkan bahwa

anak penyandang disabilitas terkadang mencapai nilai standar atau KKM, terkadang juga ada yang tidak mencapai standard sehingga hasil belajar anak penyandang disabilitas masih naik turun atau tidak konsisten.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman anak penyandang disabilitas terhadap suatu materi pembelajaran memang berbeda-beda. Dikarenakan tingkat kecerdasan anak penyandang disabilitas berbeda, akan tetapi pendidik semaksimal mungkin berusaha agar anak penyandang disabilitas dapat memahami materi.⁷⁷

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi anak penyandang disabilitas (tunanetra) di MAN 2 Sleman

Faktor yang pendukung dan penghambat yang dimaksudkan oleh peneliti adalah suatu hal yang bisa memperlancar dan menghentikan kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini faktor pendukung pada saat pembelajaran cukup beragam, salah satunya adalah anak penyandang disabilitas sudah bias menguasai android sehingga mudah bagi mereka mengakses materi yang diberikan oleh guru dari internet dan tersedianya Al-

⁷⁷ Dewi Aisyah "Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal* hal 74 -78

Qur'an Braille di perpustakaan untuk penyandang disabilitas sehingga bias meminjam di perpustakaan.

Faktor pendukung lainnya adalah pada saat pembelajaran daring jaringan internet sangat lancar, sehingga memudahkan pendidik melakukan pembelajaran secara online dan membagikan materi kepada semua siswanya baik untuk penyandang disabilitas ataupun bukan. Selain itu faktor pendukungnya adalah pada saat pembelajaran daring berlangsung anak penyandang disabilitas didampingi oleh orang tua mereka sehingga pendidik juga bias berkomunikasi dengan orang tua anak penyandang disabilitas, meskipun tidak semua orang tua dari anak penyandang disabilitas tidak bias mendampingi dikarenakan sedang bekerja.

Faktor penghambat untuk pembelajaran ini adalah jelas merupakan keterbatasan mereka sendiri, yaitu gangguan pada penglihatan mereka dan responnya cukup lama dalam menerima materi. Pada saat pembelajaran daring seperti ini tentu kuota internet mereka yang boros dan terkuras sangat cepat karena pernah pernah ada anak penyandang disabilitas kehabisan kuota internet pada saat pembelajaran daring berlangsung. Pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung anak penyandang disabilitas juga kesulitan untuk menerima materi dikarenakan suasana kelas yang tidak kondusif (siswanya ribut) sehingga membuat mereka tidak bisa mendengar apa yang disampaikan

oleh pendidik karena anak penyandang disabilitas mengandalkan pendengaran mereka dalam setiap pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk anak penyandang disabilitas bahwa faktor pendukungnya adalah pendidik berhasil membuat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan mengajak anak penyandang disabilitas mengakses materi dari android mereka, ditambah mereka didampingi oleh orang tua mereka pada saat pembelajaran online. Faktor penghambat anak penyandang disabilitas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah keterbatasan mereka sendiri yaitu gangguan pada penglihatan mereka serta kesulitan menangkap materi dikarenakan kondisi ruang kelas yang tidak kondusif serta borosnya kuota yang digunakan pada saat pembelajaran daring.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran guru sangat berperan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi semua anak. Lingkungan belajar tersebut mampu meningkatkan keefektifan dan keaktifan belajar.⁷⁸ Faktor penghambat yang dialami anak penyandang disabilitas

⁷⁸ Lilik Maftuhatin "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) DI Kelas Inklusif Di SD Plus Darul Ulum Jombang" *Jurnal* hal 208 – 209

kesulitan melihat dikarenakan gangguan pada penglihatan mereka, selain itu mereka juga sulit dalam meredam emosi mereka.⁷⁹



⁷⁹ Isnatil Husna “Permasalahan Yang Di Hadapi Sekolah Dalam Mengadakan Pendidikan Inklusi”, *Jurnal* hal 3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk anak penyandang disabilitas beragam yang menyampaikannya secara lisan, mencari video yang berkaitan dengan materi dan anak penyandang disabilitas tersebut merangkum makna dari video tersebut, serta melakukan tanya jawab saling melempar pertanyaan dari suatu permasalahan yang diberikan pendidik. Media yang digunakan berupa HP untuk menerima materi berupa PDF kemudian ditranslate menggunakan aplikasi khusus di HP mereka sert Al-Qur'an Braille yang digunakan dengan cara meraba mengandalkan jari mereka.
2. Dampak pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk siswa anak penyandang disabilitas dilihat dari segi akademik menunjukkan bahwa terkadang penyandang disabilitas mencapai nilai diatas standard atau KKM, terkadang juga penyandang disabilitas tersebut mendapatkan nilai dibawah standard sehingga peningkatan hasil belajar penyandang disabilitas masih naik turun atau tidak konsisten.

3. Faktor pendukung dalam pembelajaran siswa penyandang disabilitas guru berhasil menciptakan pembelajaran yang efektif dengan mengajak siswa penyandang disabilitas mengakses materi dari android yang membuat siswa penyandang disabilitas merasa senang dan nyaman ditambah mereka siswa tersebut didampingi oleh orang tua mereka pada saat pembelajaran online berlangsung. Faktor penghambat dalam pembelajaran siswa penyandang disabilitas terkendala dengan suasana yang tidak kondusif dikarenakan siswa penyandang disabilitas mengandalkan pendengaran untuk menangkap atau memahami materi.

B. Saran

1. Bagi guru seorang guru atau pendidik MAN 2 Sleman untuk lebih mengembangkan metode dan media yang digunakan kepada siswa khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
2. Bagi siswa penyandang disabilitas (tunanetra) agar lebih giat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
3. Bagi peneliti agar dapat menjadikan penelitian sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Elvyna Kholida Qurotul " Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang." *Skripsi*
- Asiyah, Dewi "Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal*
- Bejo" Penerapan Metode Iqro Braille Dalam pembelajaran Membaca Huruf Al-Qur'an Bagi Siswa Tuna Netra Islam Pada Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Kulon Progo." *Skripsi*
- Dahlan, Zaini. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, UII Press Yogyakarta 2014
- Darma, Indah Permata dan Binahayati Rusyidi " Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia " dalam jurnal *Penelitian*, Vol . 2 No . 2 Maret 2018
- Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta : PT Intan Sejati Klaten. 2009
- Halaliyah, Rizky. " Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tuna Grahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya." *Skripsi*
- Hanum, Lathifah "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *jurnal*
- Haryadi, Toto. "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "WARUNGKU" *Jurnal*
- Hufron, Achmad dkk " Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Inklusi " dalam jurnal *Pendidikan Humaniora*, Vol 4 No . 2 Juni 2016
- Kurniawati, Evy Anisa "Implementasi Metode Jari Qur'an Dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP LB " SLB PERTIWI PONOROGO" pada Tahun Ajaran 2017/2018." *Skripsi*
- Lailiyah, Rina Izlatul dan Suci Rohayati. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ADOBE FLASH CS6 Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Kelas X-AK SMK Muhammadiyah 1 Taman. *Jurnal*

- Latifah, Lailatul “ Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui Pendekatan Individual Bagi anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman.” *Skripsi*
- Maftuhatin, Lilik “Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul Ulum Jombang” *Jurnal*
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Nudin, Burhan. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di SAFA Islamic Preschool”. *Jurnal* hal 44
- Putri, Dwi Yanti Flona .“ Proses Pembelajaran Sekolah Inklusi “ dalam jurnal *Ilmiah pendidikan khusus*, Vol .1 No . 3 September 2012
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantar.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung : CV Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Surakhmad, Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars Bandung.
- Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Wahid, M. Gus Nur. “Model Pembelajaran BTQ untuk anak berkebutuhan khusus (Tuna Rungu)”. *Jurnal*.
- Wati, Dewi Setia “ Membaca Al-Qur’an Pada Anak Tuna Grahita Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (LB) Banjarnegara.” *Skripsi*

LAMPIRAN



Lampiran 1: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel/Teori	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana Penerapan Metode dan Media Pembelajaran QH?	Metode Pembelajaran	Kognitif	pengetahuan, / hafalan (menurut teorinya Anderson , kritik pada teorinya Bloom /Taksonomi Bloom) pemahaman,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran QH untuk peserta didik difabel? 2. Bagaimana tingkat pemahaman / hafalan anda (jika PD yang ditanya)/ PD'peserta didik' (jika guru QH yang ditanya) setelah menggunakan metode ceramah? 3. Bagaimana pemahaman PD Hadis Tarbawi setelah 	Guru QH, Peserta Didik

				<p>aplikasi,</p> <p>analisis,</p> <p>sintesis,</p> <p>evaluasi.</p>	<p>menggunakan metode sorogan?</p> <p>4. Sejauh mana PD dapat mengaplikasikan materi/ ilmu yang telah dipelajari</p> <p>5. Bagaimana cara guru menganalisis peserta didik dengan menggunakan metode ceramah ?</p> <p>6. Apakah metode yang anda gunakan sudah sangat efektif untuk PD anda ?</p> <p>7. Bagaimana cara anda melakukan evaluasi terhadap PD yang</p>	
--	--	--	--	---	--	--

						disabilitas ?	
			Psikomotor	menurut Sax dalam Mardapi (2003), dikatakan bahwa keterampilan psikomotor mempunyai enam peringkat yaitu:			
				Gerak refleks, adalah respon motor (gerak) tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir.			
				Gerak dasar, adalah			
						1. Bagaimana perilaku PD disabilitas dalam merespon pembelajaran dengan metode ceramah ?	
						2. Apakah PD disabilitas	

				<p>gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus.</p> <p>Kemampuan perceptual, kombinasi kemampuan kognitif dan motor atau gerak.</p> <p>Gerakan fisik, adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan yang paling</p>	<p>as sudah mampu menulis tulisan arab ? seperti menulis namanya sendiri dalam bahasa arab ?</p> <p>3. Apakah PD disabilitas sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ??</p> <p>4. Apakah metode yang digunakan dapat memba</p>	
--	--	--	--	---	---	--

				<p>terampil.</p> <p>Gerakan terampil, adalah gerakan yang memerlukan pembelajaran, seperti keterampilan olahraga.</p> <p>Komunikasi nondiskursif, adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.</p>		<p>ntu PD difabel memahami isi materi pembelajaran QH ?</p> <p>5. Apakah PD disabilitas mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an ?</p> <p>6. Apakah PD pernah merasa gelisah karena kesulitan belajar dengan metode ceramah tersebut ?</p>	
			Afektif	Karakteristik ranah afektif yang			

				<p>terpenting diantaranya</p> <p>sikap,</p> <p>minat,</p> <p>konsep diri,</p> <p>Nilai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap PD disabilitas pada saat pembelajaran QH dengan metode ceramah ? 2. Seberapa tinggi minat PD disabilitas terhadap metode ceramah yang anda gunakan ? 3. Apakah metode yang digunakan dapat 	
--	--	--	--	--	---	--

				Moral	<p>memotivasi PD disabilitas agar lebih memahami pelajaran QH ?</p> <p>4. Bagaimana cara pendidikan menilai perilaku PD disabilitas dalam proses pembelajaran ?</p> <p>5. Bagaimana cara pendidikan meyakinkan PD disabilitas agar tidak kalah bersaing (dalam pembelajaran)</p>	
--	--	--	--	-------	--	--

						ajaran) dengan anak umum lainnya ?	
		Media Pembelajaran QH	Kognitif	Pemahaman		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja media pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran QH untuk peserta didik difabel? 2. Bagaimana tingkat pemahaman PD disabilitas dalam pembelajaran QH ? 3. Seberapa jauh PD disabilitas 	
				Aplikasi			

				Analisis		<p>mengaplikasikan penggunaan media dalam pembelajaran QH</p>	
				Sintesis		<p>4. Bagaimana cara pendidik menganalisis baik atau tidaknya media yang digunakan terhadap anak disabilitas pada pembelajaran QH ?</p>	
				Evaluasi		<p>5. Apakah PD disabilitas diajarkan membuat media pembelajaran</p>	

						<p>jaran untuk pelajaran QH ?</p> <p>6. Berapa banyak media yang digunakan untuk pengambilan nilai PD disabilitas dalam pelajaran QH ?</p> <p>1. Bagaimana respon PD disabilitas terhadap media yang digunakan dalam pelajaran QH ?</p>
			Psikomotorik	Gerak Refleks		
				Gerak Dasar		
				Gerakan Perceptual		

				Gerakan Fisik	2. Media apa yang paling dominan untuk PD disabilitas untuk pembelajaran QH ?	
				Gerakan Terampil	3. Apakah PD disabilitas mampu menerapkan media yang digunakan dalam pembelajaran ?	
				Komunikasi nondiskursip	4. Apakah media yang digunakan	

				Konsep Diri		
				Nilai		
				Moral		
						<p>1. Bagaimana sikap positif PD disabilitas dalam penggunaan media pembelajaran QH ?</p> <p>2. Seberapa besar minat PD disabilitas terhadap media yang digunakan dalam Pembelajaran QH ?</p> <p>3. Bagaimana</p>

						<p>ana cara pendidikan melihat kelebihan dan kelemahan PD disabilitas terhadap media yang digunakan ?</p> <p>4. Apakah media yang digunakan dapat meningkatkan nilai PD disabilitas ?</p> <p>5. Bagaimana cara pendidikan meyakinkan PD disabilitas bahwa media</p>
--	--	--	--	--	--	---

						yang digunakan mudah dipahami ?	
2	Dampak					<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dampak penerapan metode pembelajaran QH bagi PD disabilitas ? 2. Bagaimana dampak penerapan media pembelajaran QH bagi PD disabilitas ? 	
3	Faktor					<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pengha 	

						<p>mbat dan pendukung dalam menerapkan metode pembelajaran QH bagi PD disabilitas ?</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan media pembelajaran QH bagi PD disabilitas ?</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

INSTRUMEN OBSERVASI

A. Tujuan

1. Mengetahui proses penerapan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik disabilitas
2. Mengetahui hambatan dan pendukung penerapan metode dan media selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk peserta didik disabilitas
3. Mengetahui dampak dari penerapan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik disabilitas

B. Aspek yang diamati

1. Alamat sekolah
2. Proses penerapan metode dan media pembelajaran
3. Data pendidik dan peserta didik
4. Fasilitas pendukung dalam menerapkan metode dan media pembelajaran tersebut
5. Sikap peserta didik disabilitas dalam merespon metode dan media yang digunakan pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Profile Sekolah
2. Foto kegiatan Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Drs. H. Rahmat Mizan, M.A

Jabatan : Guru Madya

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Oktober 2020

Tempat : Sekolah MAN 2 Sleman

Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk siswa Inklusi ?

Informan : Pada saat pembelajaran sama dengan siswa yang lain, Tapi ada beberapa pengecualian karena siswa inklusi tidak bisa menggunakan Al-Qur'an biasa, maka siswa inklusi menggunakan Al-Qur'an Braille. Kelemahannya, siswa inklusi akan mengalami kesulitan di bagian tajwid karena belum terbiasa sehingga bacaannya belum sempurna. Metode yang paling sering digunakan ceramah dan juga menirukan bacaan dari gurunya. Selamma pandemi ini, saya lebih sering membuat video kemudian siswa tersebut disuruh mendengarkan atau menirukan.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk siswa inklusi ?

Informan : Salah satu faktor pendukungnya adalah siswa inklusi sudah bisa menguasai android sehingga mudah bagi mereka mengakses materi yang diberikan oleh guru dari internet dan tersedianya Al-Qur'an Braille di perpustakaan untuk siswa inklusi sehingga bisa meminjam di perpustakaan.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk siswa inklusi ?

Informan : Penghambatnya adalah apabila saya menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dan kondisi kelas yang tidak kondusif (siswanya ribut) membuat siswa inklusi tersebut tidak bisa menerima materi dengan baik dikarenakan siswa inklusi mengandalkan pendengaran mereka dalam setiap pembelajaran.

Peneliti : Apa siswa inklusi pernah merasa kesulitan dengan Metode dan Media yang anda gunakan?

Informan : Ada beberapa siswa inklusi yang merasa kesulitan dan mayoritas adalah siswa inklusi yang mengalami gangguan penglihatan sejak lahir karena mereka tidak tahu bagaimana bentuk, gambar, pola, warna dan lainnya sehingga mereka terkadang harus mengimajinasikan bahkan mengalami stress media apa yang digunakan oleh guru. Berbeda dengan siswa inklusi yang mengalami gangguan karena suatu penyakit, karena mereka sebelumnya sudah mengetahui bagaimana bentuk pola warna dan lainnya, Namun apabila kedua belajar dengan tekun dan giat maka kemungkinan mereka tidak terlalu mengalami kesulitan.

Peneliti : Apakah hasil evaluasi siswa inklusi mencapai nilai KKM ?

Informan : Tergantung bentuk soal yang digunakan, karena selama ini apabila siswa inklusi mengerjakan soal yang berbentuk pilihan ganda itu justru sulit bagi mereka dan juga hasilnya dibawah KKM, berbeda kalo bentuk soalnya essai, justru dengan essai mereka lebih bagus

dan mencapai nilai KKM terkadang ujian lisan juga mencapai nilai KKM

Peneliti : Bagaimana dampak penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam perkembangan siswa inklusi ?

Informan : Dampaknya kalau dulu saya melihatnya apakah siswa tersebut aktif atau tidak. Apabila siswanya aktif berarti metode dan media yang saya gunakan berhasil sehingga dampaknya anak-anak senang pada saat pembelajaran berlangsung. Kalau untuk situasi sekarang ada kemungkinan anak-anak jenuh karena selalu mengerjakan soal atau mendengarkan video lalu kesimpulan apa yang didapat di video tersebut.

Peneliti : Media apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk siswa Inklusi?

Informan : Biasanya selalu mengirimkan PDF ke siswa inklusi atau saya memfotokan beberapa soal lalu saya bacakan dan tentunya juga menggunakan Al-Qur'an Braille, Namun apabila siswa inklusi tidak membawa Al-Qur'an Braille saya suruh mereka browsing-browsing materi tertentu misalnya tentang menjauhi pergaulan bebas dan siswa inklusi tersebut menerangkan materi tersebut. Bahkan cara menerangkan materinya lebih baik yang bukan siswa inklusi

Nama : Hanifah, S.Hum
Jabatan : Guru Madrasah
Hari, Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020
Tempat : Sekolah MAN 2 Sleman

Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk siswa inklusi ?

Informan : Saya agak terbatas, karena saya baru menjadi guru disini jadi saya belum banyak pengalaman untuk mengajar siswa inklusi. Metode yang selalu pakai bacaan Al-Qur'annya dan telaah tafsir, bagaimana siswa mampu menerjemahkan dan mengetahui maknanya dan keterbatasan untuk siswa inklusi itu tersendiri terletak pada Al-Qur'an Brailnya karena tidak semua siswa inklusi mempunyai Al-Qur'an Braille. Sehingga apabila anak disuruh menghafal, saya akan minta anak-anak untuk merekam hafalan mereka dan dikirimkan ke saya atau saya merekam bacaan saya kemudian dikirimkan ke siswa dan meminta siswa tersebut untuk menirukannya dan Alhamdulillah metode yang digunakan berjalan dengan lancar siswa inklusi pun terlihat lebih ekspresif dan juga mampu menjelaskan makna dari arti ayat yang ditentukan.

Peneliti : Bagaimana Evaluasi (ulangan harian, UTS & UAS) yang pendidik lakukan untuk siswa inklusi dimasa pembelajaran daring ?

Informan : Ada sebagian anak yang mampu merespon dengan baik ada juga yang tidak, bahkan ada siswa yang baru belajar bagaimana cara menggunakan HP dan Laptop sehingga membuat keteteran sekali. Terkadang saya juga membuat google form dan menyuruh siswa

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau juga membaca materi melalui PDF yang saya kirimkan.

- Peneliti : Bagaimana dampak penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam perkembangan siswa inklusi ?
- Informan : Kalau dampak yah mereka memahami isi materi nilai-nilai mereka pada saat ulangan harian juga bagus, meskipun tidak semua, ada beberapa yang mencapai KKM, ada juga yang tidak.
- Peneliti : Apakah pendidik pernah mengajari siswa inklusi untuk membuat Media pembelajaran ?
- Informan : Tidak pernah, karena memang mereka tidak bisa ikut. Karena secara pengalaman masih kurang dan masih belum tahu bagaimana cara pendekatan atau cara mengajari siswa inklusi untuk membuat media pembelajaran
- Peneliti : Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk siswa inklusi ?
- Informan : Kalo faktor penghambatnya jelas merupakan keterbatasan mereka sendiri ya, yaitu gangguan pada penglihatan mereka dan responnya cukup lama dalam menerima materi, kalo pada saat daring seperti ini kuota internet mereka, karena pernah ada siswa inklusi kehabisan kuota internet pada saat pembelajaran daring berlangsung. Faktor pendukungnya yang penting ada pendamping siswa inklusi pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pembelajaran daring. Banyak orang tua siswa inklusi yang menyampaikan kepada saya kalo beberapa waktu orang tua tidak bisa mendampingi anaknya untuk belajar daring sehingga memaklumi kondisi tersebut.

- Peneliti : Bagaimana pendidik melihat daya tarik atau tertariknya siswa inklusi terhadap suatu metode dan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran ?
- Informan : Kalo pada saat daring seperti ini melihat siswa tertarik atau tidak sepertinya susah. Pernah saya mengajak siswa untuk aktif untuk memberikan komentar terhadap suatu permasalahan namun hanya beberapa saja yang aktif dan memberitahu siapa saja yang sudah memberikan komentar. Pernah juga saya menggunakan google meet untuk pembelajaran, pada saat proses pembelajaran terlihat ada yg aktif ada yang tidak, tapi pada saat pembelajaran selesai pada keluar begitu saja
- Peneliti : Apakah siswa inklusi sudah bisa menulis tulisan Arab ? Lalu, apakah bacaan siswa inklusi sudah sangat lancar ?
- Informan : Kalo menulis arab saya belum tahu pasti, ada beberapa tapi mungkin menulis arabnya tulisan arab yang dasar-dasarnya saja. Kalo untuk membaca Alhamdulillah lancar bahkan ada siswa inklusi yang menjadi Qori .
- Peneliti : Sepengetahuan pendidik, Apa yang membedakn Al-Qur'an Braille dan Al_Qur'an pada umumnya ?
- Informan : Bedanya tulisan di Al-Qur'an Braille adalah menggunakan simbol. Misalnya tulisan Alif, itu disimbolkan dengan tiga titik. Kecuali mungkin bagi anak yang mengalami gangguan penglihatan karena penyakit, masih bisa mengetahui tulisan atau bacaan arab berbeda dengan anak yang buta sejak lahir dia harus meraba, sebagian besar anak yang mengalami gangguan penglihatan di MAN 2 Sleman itu sebenarnya bukan bawaan banyak dari mereka yang menikmati masa SD dan sempat melihat bagaimana dunia itu seperti apa. Lalu yang

membedakan lainnya antara Al-Qur'an Braille dengan Al-Qur'an pada umumnya adalah Al-Qur'an Braille tersebut memiliki 30 buku, yang artinya 1 buku 1 juz

Peneliti : Pesan apa yang sering anda sampaikan kepada siswa inklusi pada saat pembelajaran maupun dikehidupan sehari-hari mereka ?

Informan : Harus tetap semangat dan jangan merasa minde dengan segala keterbatasan. Karena mereka tergantung kepada orang lain., dan selalu mengingatkan mereka untuk tetap sholat, karena manusia baik sempurna atau tidak fisiknya tetap menjalankan kewajibannya.

Nama : Dian Al Qoma, S.Pd.i

Jabatan : Guru Madrasah

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020

Tempat : Sekolah MAN 2 Sleman

Peneliti : Apa saja metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran QH untuk siswa inklusi ?

Informan : Untuk metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab. Tujuannya untuk belajar bersama dengan siswa lainnya, saling bertukar pikiran sehingga siswa inklusi tersebut memiliki banyak opsi jawaban dari suatu permasalahan yang diberikan sehingga dia cepat memahami materi.

Peneliti : Apa saja media pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran QH untuk siswa inklusi ?

Informan : Untuk media khususnya untuk siswa inklusi menggunakan PDF, dimana PDF tersebut sebelumnya harus di scan menggunakan aplikasi khusus yang ada di android siswa inklusi apabila sudah di scan, maka hasil scan itulah yang mereka gunakan untuk belajar.

Peneliti : Bagaimana penerapan metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran QH untuk siswa inklusi ?

Informan : Kalau untuk di masa pandemi sekarang ini lebih banyak menggunakan video, dimana saya sebagai pendidik memberikan link video ke siswa, lalu menyuruh mereka untuk menyimak dengan seksama dan mencatat makna dari video tersebut.

Peneliti : Bagaimana penerapan media pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran QH untuk siswa inklusi ?

Informan : Untuk siswa inklusi Alhamdulillah mereka sudah bisa mengoperasikan HP mereka, karena mau mata pelajaran apapun mereka selalu menggunakan HP untuk melakukan scan tadi

Peneliti : Bagaimana dampak penerapan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam perkembangan siswa inklusi ?

Informan : Situasi sekarang siswa inklusi lebih mudah dan enjoy dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada saat daring seperti ini. Mungkin suasana tempat belajar yang kondusif karena biasanya dikelas mereka terganggu dengan teman-temannya dan juga suara kendaraan yang lalu lalang

- Peneliti : Bagaimana cara pendidik meyakinkan siswa inklusi bahwa metode dan media yang digunakan mudah dipahami ?
- Informan : Biasanya saya sesuai dengan permintaan anak, terlebih dahulu guru menanyakan atau menawarkan metode dan media seperti apa yang diinginkan oleh siswa, tentu permintaan tersebut disesuaikan dengan keberadaan siswa inklusi.
- Peneliti : Seberapa tinggi minat siswa inklusi terhadap metode dan media yang pendidik gunakan ?
- Informan : Cukup tinggi karena sesuai dengan permintaan mereka sendiri
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan metode dan media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ?
- Informan : Faktor pendukungnya untuk pembelajaran pada saat daring jaringan internet yang lancar
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan metode dan media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ?
- Informan : Faktor penghambatnya, tentunya kuota yang boros karena pada saat pembelajaran daring kuota internet tersebut terkuras sangat cepat.
- Peneliti : Bagaimana cara pendidik melakukan evaluasi (ulangan harian, UTS dan UAS) terhadap siswa inklusi ?
- Informan : Untuk ulangan harian atau segala jenis ulangan, saya lebih banyak menggunakan cara lisan untuk siswa inklusi dan langsung saya memberikan nilai termasuk hafalannya

Peneliti : Pesan apa yang sering disampaikan pendidik kepada siswa inklusi agar bisa memotivasi mereka ? Baik pada saat pembelajaran maupun dikehidupan sehari-hari mereka

Informan : Tetap semangat berikan hal yang terbaik yang kalian bisa jadilah kekurangan sebagai kelebihan

Nama : Riska Nur Safitri

Jabatan : Siswa Penyandang Disabilitas

Hari, Tanggal : Minggu, 11 Oktober 2020

Tempat : Via Telepon

Peneliti : Metode seperti apa yang membuat saudari Riska memahami materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits ?

Informan : Pada saat guru menjelaskan materi (ceramah) atau pada saat gurunya membaca suatu ayat dan nanti kita meraba menggunakan Al-Qur'an Braille, tapi kalo seperti ditulis di papan tulis sambil dijelaskan, penjelasannya saja yang paham bukan tulisan yang ada di papan tulis.

Peneliti : Apakah Saudari Riska mempunyai Al-Qur'an Braille sendiri atau meminjam di perpustakaan ?

Informan : Sebenarnya beberapa anak setahu riska sudah punya masing-masing, cuman terkadang kita tidak tahu hari itu / kapan untuk membaca Al-Qur'an sehingga kita tidak membawa Al-Qur'an Braille dan meminjamnya di perpustakaan. Tapi kalo untuk riska sendiri Alhamdulillah sudah mempunyai Al-Qur'an Braille sendiri

Peneliti : Kesulitan apa yang dialami saudara Riska pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits ?

Informan : Mungkin pada saat kelas tidak kondusif seperti teman yang ribut, tapi kan setiap pelajaran ada aja yang teman sekelas yang ribut sehingga kita tidak dapat menerima materi dengan baik karena saya mengandalkan pendengaran saya, kalo khusus untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, apabila disuruh mengerjakan LKS tapi tidak ada yang membacakan dan ketemunya ayat-ayat dari Al-Qur'an, karena tidak semua HPnya (menggunakan aplikasi tertentu) bisa membaca tulisan Arab.

Peneliti : Media seperti apa yang membuat saudara Riska memahami materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits ?

Informan : Biasanya sih guru lebih cenderung untuk menerangkan materi, dan kita cukup mendengarkan dan misalnya nanti ada yang kurang paham kita bertanya atau kita bisa mencari jawabannya di buku atau pada saat guru menjelaskan materi Al-Qur'an Hadits kita mencatat di buku, sehingga pada saat ujian kita memiliki catatan atau bahan untuk dipelajari. Sangat jarang guru menggunakan media pembelajaran pada saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, walaupun menggunakan media, media yang biasa dipakai adalah HP atau android itu pun hanya untuk mengirimkan tugas.

Peneliti : Apa saja kendala pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi sekarang ?

Informan : Kendalanya tidak semua guru menjelaskan secara langsung, jadi guru membuat video atau audio visual dan suaranya terkadang tidak terdengar, mungkin ada gangguan pada jaringan internet juga, Jadi biasanya hanya dikasih link dan disuruh menyimak dan mencatat,

tapi untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits biasanya lebih sering mengirimkan video hafalan dan mengerjakan soal melalui google form.

Peneliti : Bagaimana evaluasi (ulangan harian atau UTS) yang dilakukan oleh terhadap siswa inklusi ? Dan siapa yang membacakan soal pada saat ulangan ?

Informan : Kalo pada saat pembelajaran di kelas lebih banyak menggunakan bentuk soal pilihan ganda sehingga kita harus menulis dan biasanya kita juga disuruh untuk menebalkan atau menulis ayat Al-Qur'an lalu disetorkan pada guru mata pelajaran dan biasanya dibacakan oleh guru Al-Qur'an Hadits itu sendiri karena apabila teman sekelas yang membacakan soal mereka akan terganggu, kalo lisan itu sangat jarang, ujian lisan hanya dipake pada saat menyetorkan hafalan. Kalo dimasa pandemi sekarang juga lebih banyak nulis terkadang bentuk soalnya berupa pilhan ganda atau berupa esai dan kita harus menjawabnya dari google form yang dikirimkan oleh guru pengampu.

Peneliti : Apakah saudari Riska pernah merasa mengeluh karena metode dan media yang diterapkan oleh guru sangat susah untuk siswa inklusi ?

Informan : Kalo untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada saat belajar menggunakan LKS karena belum sempat di scan sehingga kita belum punya file (dari aplikasi tertentu), apabila sudah di scan kita bisa belajar sendiri lewat hp, tapi kalo masih berbentuk LKS kita tidak bisa mengerjakannya atau membacanya. Lalu untuk mencari solusinya minta tolong kepada teman sebangku untuk membacakan materi atau soal yang diberika oleh guru pengampu.

- Peneliti : Apakah hasil evaluasi / ulangan harian saudara Riska pernah mencapai nilai KKM atau justru dibawah nilai KKM ?
- Informan : Pernah diatas KKM, tapi juga pernah berada dibawah nilai KKM, jadi nilai naik turun. Meskipun guru juga sering menambahkan nilai melalui keaktifan pada saat dikelas atau pada saat pembelajaran berlangsung
- Peneliti : Apakah metode dan media yang digunakan pendidik kepada saudara Riska sudah sangat efektif ?
- Informan : Untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menurut Riska sudah sangat baik, tinggal siswanya atau kitanya sendiri yang melakukan scan LKS sehingga kita bisa belajar sendiri tanpa bantuan orang lain, apabila LKSnya tidak scan mau tidak mau harus minta bantuan orang lain untuk membacakan materi.
- Nama : Rosyid
- Jabatan : Siswa Penyandang Disabilitas
- Hari, Tanggal : Selasa, 13 Oktober 2020
- Tempat : Sekolah MAN 2 Sleman
- Peneliti : Metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits seperti apa yang membuat saudara Rosyid bisa memahami materi ?
- Informan : Saya biasanya untuk memahami materi saya merekam apa yang dielaskan oleh guru atau didektikan kemudian ditulis di HP (menggunakan aplikasi khusus) atau hasil rekaman tadi saya tulis di buku tulis biasa lalu saya baca dengan cara diraba

Peneliti : Media pembelajaran Al-Qur'an Hadits seperti apa yang membuat saudara Rosyid bisa memahami materi ?

Informan : Media sih yang pasti menggunakan Al-Qur'an Braille karena pasti juga disuruh untuk membaca suatu ayat, tergantung materi apa yang dielaskan dan terkadang kita menafsirkan ayat tersebut dan menjelaskan makna dari ayat tersebut, menjelaskannya bisa dengan lisan atau ditulis di buku catatan.

Peneliti : Apakah saudara Rosyid mempunyai Al-Qur'an Braille pribadi ?

Informan : Alhamdulillah saya punya pribadi, tapi terkadang saya juga sering meminjam dari perpustakaan karena sewaktu-waktu bisa saja mendadak di tes membaca Al-Qur'an pada saat pembelajaran berlangsung. Bisa dibilang pengambilan nilai juga

Peneliti : Seandainya guru menerapkan metode diskusi, apakah saudara Rosyid bisa memahami materi ? Lalu kendala apa yang dirasakan dengan metode tersebut ?

Informan : Kalo untuk metode diskusi alhamdulillah bisa menyerap materi ya.. tapi respon untuk menerima tersebut agak lama. Kalo untuk kendala mungkin pada saat pembagian kelompoknya, kalo pembagian kelompoknya ditentukan oleh siswa sendiri, kita yang siswa inklusi merasa agak dipinggirkan karena siswa lain selalu berkelompok dengan gengnya mereka, Berbeda kalo pada saat guru menentukan kelompok karena pembagian kelompok tersebut bisa adil sehingga siswa yang memiliki nilai yg tinggi bisa mengajari teman-temannya yang lain termasuk siswa inklusi.

- Peneliti : Kendala apa yang dihadapi oleh saudara Rosyid dengan menggunakan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an yang sudah Rosyid jelaskan tadi ?
- Informan : Kalo untuk kendala Alhamdulillah tidak ada, tapi yang paling sering saya hadapi adalah apabila pembelajaran berlangsung namun suasana kelas yang tidak kondusif seperti teman yang ribut dikelas hal itukan membuat kita khususnya siswa inklusi merasa terganggu, kita tidak bisa mendengar apa yang dijelaskan oleh guru karena kita murni menggunakan indera pendengar.
- Peneliti : Pada saat evaluasi (ulangan harian) apakah siswa inklusi lebih sering menjawabnya dengan cara ditulis atau dengan lisan ? Lalu bagaimana hasil evaluasi tersebut ?
- Informan : Kalo ulangan harian lebih banyak menjawab dengan cara ditulis baik itu bentuk soal berupa esai atau pilihan ganda sangat jarang sekali ulangan harian menjawab dengan cara lisan, paling mungkin lisan digunakan pada saat pengambilan nilai untuk hafalan da biasanya hafalannya paling banyak 2 sampai 3 ayat saja. Kalau untuk nilai masih sering naik turun, kadang mencapai nilai KKM, kadang juga tidak
- Peneliti : Apabila guru menerapkan media yang baru dalam suatu pembelajaran, apakah membuat saudara Rosyid bisa lebih memahami materi atau justru menyulitkan ?
- Informan : Kalo siswa inklusi yang sudah terbiasa dengan berbagai macam media mungkin tidak ya, tapi kalo saya pribadi agak sulit, karena terkadang saya selalu membayangkan media yang selalu dipakai oleh guru seperti Kahoot atau Quizziz dan mau gak mau kita harus cepat untuk belajar dengan media pembelajaran yang baru juga.

Peneliti : Media seperti apa yang membuat saudara Rosyid itu bisa fun untuk memahami materi ?

Informan : Menggunakan media android sudah senang kita bisa menulis (mengetik di HP), menggunakan PDF juga sudah senang, tergantung mata pelajarannya juga kalo dengan mapel lain seperti matematika agak susah, tapi untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri dua media itu sudah bisa buat saya fun

Peneliti : Metode seperti apa yang membuat saudara Rosyid itu bisa fun untuk memahami materi ?

Informan : Ketika guru menjelaskan secara detail tentang materi yang disampaikan, kalo seandainya guru menulis di papan tulis saya harus bertanya kepada teman apa yang ditulis oleh guru dan saya tulis di buku catatan dengan menggunakan huruf Braille

Peneliti : Apakah saudara Rosyid pernah diajarkan untuk membuat media pembelajaran ?

Informan : Pernah, tapi tidak selalu, waktu diajarkan bikin word sama belajar buat PPT tapi waktu itu hasilnya ga terlalu bagus pada saat buat power point, karena kita mencari tahu dimana letak tulisannya atau desainnya dan animasinya jadi hasilnya gak terlalu bagus

Peneliti : Apa yang saudara Rosyid rasakan pada saat pembelajaran daring di masa pandemi sekarang ?

Informan : Susah dan Boros... Borosnya karena menghabiskan banyak kuota bahkan sempat kemaring isi paketan dalam sehari bisa sampai dua kali, susahnya yang pasti karena kondisi jaringan yang tidak stabil,

karena pernah waktu itu ditengah pembelajaran daring sambungan internetnya terputus karena tergannggu oleh jaringan

- Nama : Anisa Widyastuti
- Jabatan : Siswa Penyandang Disabilitas
- Hari, Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020
- Tempat : Sekolah MAN 2 Sleman
- Peneliti : Metode pembelajaran seperti apa yang membuat saudari Anisa bisa memahami materi Al-Qur'an Hadits ?
- Informan : Ketika guru menerangkan atau menjelaskannya dengan detail, lalu kalo ada suatu ayat yang ditulis di papan tulis, dibacakan oleh guru atau teman sebangku dan juga membaca buku paket PDF yang sudah di scan menggunakan HP
- Peneliti : Media pembelajaran seperti apa yang membuat saudari Anisa bisa memahami materi Al-Qur'an Hadits ?
- Informan : Biasanya menggunakan android, karena di android kita ada aplikasi khusus yaitu Pembaca layar, dan kita scan menggunakan aplikasi tersebut dan yang pasti juga menggunakan Al-Qur'an Braille yang ada dipustakaaan
- Peneliti : Seandainya guru menerapkan metode diskusi secara berkelompok, apakah membuat saudara Anisa bisa memahami materi lebih cepat ?
- Informan : Terkadang sih membantu.. Kalo berkelompok untuk hanya membuat rangkuman bisa sedikit memahami materi, sedangkan kalo berdiskusi tentang suatu permasalahan aku sering gak diajak

berdiskusi. Tapi bisa paham materi apabila ada kelompok lain yang diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka

Peneliti : Pada saat evaluasi (ulangan harian) apakah siswa inklusi lebih sering menjawabnya dengan cara ditulis atau dengan lisan ? Lalu bagaimana dengan hasil evaluasi tersebut ?

Informan : Kalo sebelum adanya pandemi atau pada saat pembelajaran di kelas lebih banyak dengan cara ditulis tapi dimasa sekarang kita menjawab di google form yang dibuat oleh guru pengampu, lalu guru mengirimkan linknya ke grup kelas. Kalo lisan sangat jarang mungkin pada saat hafalan saja, kalo untuk menjawab soal jarang, lisan juga beresiko sih karena bisa saja teman sebangku kita mendengar jawaban yang dikemukakan oleh saya. Kalau untuk hasil ulangan sih standard aja sih, nilainya selalu pas-pasan, Jadi misal nilai KKMnya 70, ya saya dapatnya 71 atau 72, kadang juga pernah dibawah nilai tersebut.

Peneliti : Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas dengan menggunakan metode ceramah ?

Informan : Kendalanya apabila suasana kelas yang tidak kondusif, ribut dan suasana lalu lintas yang ramai karena gedung kelas saya berdekatan dengan jalan raya sehingga suara mobil dan motor yang lalu lalang sangat mengganggu. Karena kita yang siswa inklusi memanfaatkan pendengaran untuk bisa menangkap atau memahami materi yang disampaikan.

- Peneliti : Apakah saudara Anisa memiliki Al-Qur'an pribadi ?
- Informan : Alhamdulillah untuk pribadi ada dan semuanya lengkap dikarenakan Al-Qur'an Braille untuk anak inklusi 1 buku 1 juz, Tapi kan pasti tidak dibawa semua ke sekolah tergantung guru menyampaikan materi tentang apa baru kita bawa Al-Qur'an Braille
- Peneliti : Apakah saudari Anisa pernah merasa mengeluh karena metode dan media yang diterapkan oleh guru sangat susah untuk siswa inklusi ?
- Informan : Kalo susah tidak .. Alhamdulillah lancar tidak keluhan dari Anisa sendiri, walaupun mengeluh, mengeluhnya pasti karena suasana kelas & lingkungan tadi yang tidak kondusif sehingga mengganggu pembelajaran
- Peneliti : Apa yang saudari Anisa rasakan pada saat pembelajaran daring di masa pandemi sekarang ?
- Informan : Untuk mata pelajaran Al-Qur'an Haidts sendiri justru lebih mudah karena kita tinggal menyimak guru menyampaikan materi melalui video atau dari link yang dikirim dan kita mencatat apa saja point-point penting yang ada pada pembelajaran. Kita juga disuruh untuk mengirimkan video hafalan kita sebagai salah satu pengambilan nilai lalu menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat yang kita hafalkan.

Peneliti : Pembelajaran Al-Qur'an Hadits seperti apa yang diinginkan oleh saudari Anisa ?

Informan : Pembelajaran yang biasa-biasa saja dijelaskan secara detail oleh guru, membantu membacakan soal pada saat ulangan, dan teman-teman kelas yang kondusif pada saat pembelajaran baik itu pelajaran Al-Qur'an Hadits maupun mata pelajaran yang lainnya

Nama : Arif

Jabatan : Siswa Penyandang Disabilitas

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020

Tempat : Via Telepon

Peneliti : Metode seperti apa yang membuat saudara Arif memahami materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits ?

Informan : Kalo saya pribadi lebih senang kalo menggunakan audio visual atau pada saat guru menjelaskan materi pada saat pembelajaran di kelas tapi dengan catatan suasana kelas yang kondusif karena dikelas ada 30 siswa pasti ada aja suara-suara yang mengganggu pada belajar dan membuat kita juga susah untuk mendengar.

Peneliti : Media seperti apa yang membuat saudara Arif memahami materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits ?

Informan : Kalo media pembelajaran saya biasanya bareng-bareng menggunakan laptop teman saya dan disitu kita bertukar pikiran untuk memecahkan soal atau suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dan mereka sudah menyiapkan peralatannya baik itu laptop atau yang lainnya. Kalo seandainya guru menggunakan PPT saya meminta bantuan kepada teman sebangku saya untuk

memberitahu apa yang tertulis di PPT tersebut lalu saya tulis dibuku catatan

Peneliti : Apakah saudara Arif pernah diajarkan untuk membuat media pembelajaran ?

Informan : Kalo untuk membuat Power Poin saya sudah pernah tapi waktu itu bukan diajarin oleh guru pengampu Al-Qur'an Hadits, tapi guru dari mata pelajaran lain. Waktu belajar itu juga ada susah dan gampang, susahnya yak arena keterbatasan fisik saya, senangnya karena yang mengajar guru bisa dibilang baik dan pendekatannya terhadap siswa inklusi sungguh bagus. Kalau untuk media lain saya belum pernah, hanya power pon itu saja.

Peneliti : Pada saat evaluasi dilakukan, Apakah siswa inklusi lebih banyak menjawab dengan cara ditulis atau dengan lisan ? Lalu bagaimana dengan hasil evaluasi tersebut ?

Informan : Kalo untuk siswa inklusi tergantung bagaimana dengan bentuk soalnya, apabila soal tersebut berbentuk pilihan ganda maka kita menjawab dengan menggunakan jari, jadi misalkan kalo kita menjawab A kita menggunakan jempol, kalo menjawab B kita menggunakan jari telunjuk dan seterusnya. Kalau bentuk soalnya adalah essai maka kita harus menulis, lisan juga pernah tapi lebih banyak menjawab soal essai dengan cara ditulis menggunakan huruf Braille. Kalau untuk nilai kadang bagus kadang jelek sih, seandainya dapat nilai dibawah standard disuruh remedy, remedinya terkadang mengerjakan soal yang sama atau menghafal ayat sesuai dengan tema yang dipelajari

- Peneliti : Metode apa yang saudara Arif rasakan pada saat pembelajaran di masa pandemi seperti ini ?
- Informan : Yang jelas sekarang daring, menggunakan aplikasi zoom atau google meet, namun lebih sering menggunakan google meet dan WA lalu menyimak penjelasan dari guru pengampu Al-Qur'an Hadits dan tugas-tugasnya dikirim ke grup WA, bahkan juga menggunakan google classroom meskipun ada sebagian yang bisa ada yang tidak. Tidak bisa karena sebagian anak ada yang belum terbiasa menggunakan zoom, google meet ataupun google classroom.
- Peneliti : Apa kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring ?
- Informan : Untuk kendalanya yang pasti dari kondisi jaringan kalau jaringannya bagus yah lancar-lancar saja pembelajaran daring, tapi kalo untuk saya akan lebih susah kalo guru menampilkan gambar itu saya harus mengimainasikannya dulu gambar seperti dan terkadang saya harus didampingi.
- Peneliti : Apakah pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan daring pernah dibagikan kelompok untuk berdiskusi ? Lalu bagaimana cara berdiskusinya ?
- Informan : Alhadulillah sudah pernah, jadi guru yang membagikan kelompoknya berdasarkan absen, lalu kelompok yang sudah terbentuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan dan kita berdiskusinya lewat Video Call WA dan hasil diskusi tersebut dikirim ke guru pengampu Al-Qur'an Hadits.

SURAT IZIN SELESSAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN
Jl. Raya Tajem, Tajem, RT.03/RW.31 Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta Kode Pos 55282
Telepon: 0274-4462707; Faximili: 0274-4462707,
E-Mail: man2sleman@gmail.com.

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B/Man/12.04.02/PP.00.6/11/2020.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. M. Wahdan Zani.
NIP. : 19651005 199403 1 003.
Pangkat/Gol : Penata Tk.I (III/d).
Jabatan : Kepala MAN 2 Sleman.

Menerangkan bahwa :

Nama : Dafi Deedad Aprianda Prapto;
NIM : 16422067;
Program Studi : Pendidikan Agama Islam;
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam;
Lembaga : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

telah melaksanakan Penelitian dengan judul : " Penerapan Metode dan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Perkembangan Anak Penyandang Disabilitas : Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman ",

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 17 November 2020.

Kepala,



Wahdan Zani.

17112020

DOKUMENTASI

